

BERKOMITMEN UNTUK PENGEMBANGAN MUTU BERKELANJUTAN

Hal. **3** **Sekilas YBW UII**
Gowes Jogjaversitas, Cara
Jogjawi Perguruan Tinggi
Menyelesaikan Masalah

Hal. **14** **Konsultasi Kesehatan**
Sukses ASI Eksklusif bagi
Ibu yang Bekerja

Hal. **15** **Khazanah**
Media Sosial, Radio, dan Dakwah
di Era Digital

Imaji Satu Abad Indonesia

ISSN-2598-9847



9 772598 984567 >

PENERBIT
Universitas Islam Indonesia

PENANGGUNG JAWAB
Rektor UII, Fathul Wahid

PENGARAH
Wakil Rektor II UII, Zaenal Arifin
Kepala Bidang Humas, Ratna Permata Sari

PEMIMPIN UMUM
Ari Wibowo

PEMIMPIN REDAKSI
Subhan Afifi

BENDAHARA REDAKSI
Siti Fatimah

REDAKTUR ARTISTIK DAN PRODUKSI
Tri Sihono

STAF REDAKSI
Malikhatun Nisa'
Wibowo
Widodo Hesti Purwanto
Jerri Irgo
Lindung Prasetya Kurniawan
Rifqi Sasmita Hadi
Anang Susilo
Rizal Nasrullah
Yuniar Rahmawati
Ahmad Abrari
Syamsul Hidayat

DISTRIBUSI
Aris Wijonarko

PUBLIKASI ONLINE
Endro Mustofa

ALAMAT REDAKSI UII News
GEDUNG DR. SOEKIMAN
WIRJOSANDJOJO Lt.3 KAMPUS
TERPADU
Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman 55584,
Tel. 0274 - 898444 ext. 2662 (Hono),
Fax. 2106

email: uiinews@uii.ac.id
https://edoc.uui.ac.id/rektorat
website://news.uui.ac.id

FACEBOOK FANPAGE
UII News

Tim Redaksi Berhak Mengedit Tulisan
yang Masuk Tanpa Mengurangi Maknanya



Ilustrator Cover:Rifa Rammah C.
Font/size:NewsGoth BT/9
Ukuran Tabloid:28cmx42cm
Dicetak:Mitra Aksara Mulia (MAM) Offset
Alamat:Jl. Bausasran No.71, Yogyakarta
Telepon:(0274) 546373



Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia

Niat merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan tindakan. Baik buruknya perilaku tergantung kepada niatnya. Baginda Rasulullah bersabda bahwa sesungguhnya segala tindakan bergantung pada niatnya. Allah menghendaki semua yang kita lakukan di dunia ini diniatkan untuk mengabdikan kepadaNya. Seperti difirmankan dalam surat Adzaariyaat ayat 56: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Coba kita renungkan, tindakan apa saja yang kita lakukan hari ini yang diniatkan ikhlas beribadah kepada Allah. Allah memerintahkan semua hal sebagai ibadah, tidak terkecuali. Namun manusia sering membedakan satu tindakan atau peran lebih bernilai, dibanding peran yang lain. Seseorang telah mengira melakukan tindakan yang sangat bernilai, ternyata di hadapan Allah tidak berarti apa-apa, atau sebaliknya dia

Meluruskan Niat

tidak menyangka perbuatan yang nampaknya sangat sederhana ternyata bernilai di hadapan Allah. Bagi Allah tindakan itu bermakna atau tidak tergantung niatnya. Jika niatnya untuk beribadah tindakan apa pun meski di mata manusia bisa jadi tidak berharga, itu jauh lebih mulia dibandingkan tindakan yang dihargai manusia tapi hanya untuk mencari kebanggaan diri.

Kita sering tidak menyadari pada saat mementingkan satu tugas atau peran dan menganggap tidak penting peran yang lain. Beberapa kali dijumpai ketika ada perempuan ditanya statusnya dia menjawab dengan "hanya sebagai ibu rumah tangga." Seolah kata hanya ini menyiratkan bahwa status ibu rumah tangga yang begitu mulia itu dianggap sebagai peran yang tidak penting. Belum lagi ada istilah pekerjaan kasar dan pekerjaan halus, orang berpangkat dan rakyat jelata, pegawai rendahan dan pegawai tinggi. Itulah tolok ukur dunia materialistis, semua diukur dengan *coin* (uang) dan *point* (angka). Tolok ukur kebaikan manusia diukur dari seberapa banyak dia memiliki harta benda, berapa penghargaan (gelar) dan nilai yang dia peroleh. Padahal jelas sekali firman Allah yang menyatakan bahwa manusia yang paling baik di sisi-Ku adalah yang paling bertakwa.

Bertakwa adalah taat dengan penuh pengabdian kepada Allah, sehingga ibarat budak dengan rajanya, hingga ingin mempersembahkan hal yang terbaik untuk rajanya. Persoalannya adalah bahwa kebanyakan manusia justru ingin tampak baik di hadapan budak (manusia) yang lain dibanding ingin tampak baik di hadapan Sang Raja (Allah Swt). Ketika manusia melakukan kebaikan kadang-kadang masih disertai

keinginan untuk memamerkan kebbaikannya bahwa dia yang paling berperan, paling bagus pendapatnya, bahkan menganggap pendapat orang lain lebih jelek. Setelah itu dibungkus dengan niat berbagi kebaikan dan memberikan inspirasi kepada orang lain.

Niat itu ada di dalam hati, sehingga sering kali tidak tampak kasat mata, tapi sebenarnya dapat dilihat dengan mata batin dan utamanya adalah bukan untuk menilai orang lain tetapi untuk muhasabah diri. Tentu saja persoalannya bukan pada apakah kita menunjukkan kebaikan atau menyembunyikannya, bisa jadi menyembunyikan kebaikan tetapi merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain juga menjadi ujub. Lebih buruk lagi ketika mengetahui bahwa pendapat orang lain tidak sepaham dengan dirinya, menyebabkan sikap meremehkan, atau menjadi marah karena tidak mengikuti pendapatnya, dan biasanya tidak suka ketika diberikan kritik.

Orang yang ikhlas dalam berbuat, akan selalu meluruskan niat untuk mencari ridho Allah, sehingga sikapnya menjadi sabar, teguh pendirian tetapi tidak kaku, memahami perasaan orang lain tetapi tidak terbawa perasaan (baper), jujur, tidak marah ketika diberikan kritik, tegas tetapi tidak memaksakan kehendak, tidak resah saat dianggap salah, tidak sombong saat dipuji, dan berjiwa besar pada saat berbuat salah.

Keikhlasan merupakan rahasia yang ditiptipkan Allah kepada hambaNya yang disayangi. Marilah kita senantiasa memohon ampun kepada Allah dengan memperbanyak istighfar dan memohon pertolongan Allah agar mendapatkan Rahmat dan kasih sayangNya. *Wallahu a'lam.*

TAJUK

Imaji Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur

Negeri ideal di dalam Al-Qur'an digambarkan dengan istilah *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*: "Negeri yang baik dengan Rabb Yang Maha Pengampun." Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 15 yang artinya: "Sungguh bagi Kaum Saba' ada tanda (kebesaran Rabb) di kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan:) "Makanlah dari rizki yang dianugerahkan Tuhan kalian dan bersyukurlah kepadaNya!." *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*".

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat tersebut berkisah tentang Negeri Saba' yang diberikan karunia Allah Ta'ala berupa nikmat dan kemakmuran yang sangat besar. Rezeki berlimpah dengan aneka tanaman dan buah-buahan. Negeri yang makmur dengan segala bentuk kebaikan alamnya. Digambarkan, jika seseorang berjalan di dalam kebunnya, dengan meletakkan keranjang besar di atas kepalanya, maka ketika keluar, keranjang itu akan penuh dengan aneka buah-buahan, tanpa harus dipetik dengan susah payah. Alamnya sangat bersahabat, cuacanya sejuk, udaranya bersih, lingkungan sekitarnya sehat, tidak ditemukan lalat, kutu dan nyamuk. Penduduknya taat dan bertakwa hingga mendatangkan ampunan dari Allah Ta'ala.

Baldatun Thayyibatun atau "Negeri yang baik" menggambarkan kondisi negeri yang makmur, alamnya mendukung, cuaca nyaman, penduduknya sehat dan sejahtera dalam penjaagaan Allah Ta'ala. *Wa Rabbun Ghafur* artinya "dan Rabb Yang Maha Pengampun." Maknanya, *Rabb* yang Maha Mengampuni dosa-dosa, jika orang-orang beriman mensyukuri rizki pemberian-Nya, sekaligus istiqomah dalam beribadah dan mentauhidkan-Nya.

Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur menggambarkan tentang negeri yang diberkahi bersebab ketakwaan penduduknya. Seperti terjemahan firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 96: "Sekiranya penduduk negeri itu beriman dan bertakwa, pasti Kami akan limpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi."

Sebaliknya, jika penduduk negeri kufur nikmat, maka turunlah azab yang menghilangkan segala bentuk kenikmatan. "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, niscaya

Aku akan menambah (nikmat-Ku) untuk kalian. Namun bila kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sungguh azabku sangat berat, demikian arti firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an Surat Ibrâhim ayat 7.

Kesudahan Negeri Saba' yang awalnya makmur, kemudian mendapatkan azab karena penduduknya kufur nikmat dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 16 dan 17. "Tetapi mereka



berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir, demikian petikan terjemahan 2 ayat tersebut.

Imaji tentang *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur* terasa relevan untuk kembali direnungkan. Imaji tentang negeri yang kita angankan dan juga tentunya dicita-citakan oleh *The Founding Fathers* Indonesia tercinta. Negeri yang merdeka atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan bercita-cita mulia untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan untuk semua anak bangsa. Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Jelang satu abad kemerdekaan Indonesia, berbagai persoalan kebangsaan tentu masih jelas terlihat di depan mata. Ada persoalan terkait pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, pemerataan pembangunan hingga masalah ketahanan nasional. Ketertinggalan, kemiskinan, lemahnya keteladanan, rentannya persatuan, belum tegaknya penegakan hukum, rapuhnya keimanan, dan deretan masalah lain, menjadi daftar persoalan yang seolah tak berujung. Masih sangat banyak hal yang perlu terus dikritisi dan diupayakan

solusinya.

Konsep negeri yang diberkahi dalam *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur* penting untuk terus diikhtiarkan bersama untuk mencari solusi dari aneka persoalan kebangsaan. Bahwa ketakwaan dalam semua dimensinya, akan mendatangkan keberkahan. Sebaliknya kekufuran, telah terbukti dalam sejarah aneka peradaban, memunculkan kehancuran.

Mari terus membangun optimisme. Tak ada yang tak mungkin untuk diikhtiarkan, dengan izin Allah Ta'ala tentu saja. Merdeka!



Dr. Subhan Afifi, M.Si
Pemimpin Redaksi UII News

Gowes Jogjaversitas, Cara Jogjawi Perguruan Tinggi Menyelesaikan Masalah

KALIURANG (UUI News) - Gowes Jogjaversitas menjadi sarana para pimpinan perguruan tinggi swasta (PTS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk saling berdiskusi membahas berbagai masalah yang dihadapi. Kegiatan bersepeda bersama yang menempuh jarak 16,38 Km sekaligus menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan daya tahan fisik, sehingga lebih optimal dalam melaksanakan tanggung jawab masing masing.

Universitas Islam Indonesia (UII) yang saat ini mengemban amanah sebagai Ketua Pengurus Harian Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Wilayah V DIY menjadi tuan rumah dalam kegiatan yang dihelat pada Sabtu, 23 Dzulhijjah 1443 H/23 Juli 2022. Tampak hadir mengikuti kegiatan pimpinan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V DIY serta para pimpinan PTS anggota APTISI di Wilayah V DIY dan Wilayah VI Jawa Tengah.

“Inisiatif sederhana yang semakin banyak diikuti, mudah-mudahan mengakrabkan antar kami, dan juga menyehatkan, ini penting kalau tidak sehat nanti tidak bisa melayani orang banyak, dan juga kegiatan ini menambah jaringan karena kawan-kawan wilayah lain juga bergabung,” tutur Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.

Lebih lanjut disampaikan Prof. Fathul Wahid bahwa Gowes Jogjaversitas menjadi cara Jogjawi perguruan tinggi dalam menyelesaikan masalah. “Dengan ini kita harapkan kita punya cara yang jogjawi dalam menyelesaikan banyak masalah, ini gowes santai tapi ada banyak hal yang bisa di diskusikan dengan suasana yang lebih akrab,” tuturnya yang kegiatan ini juga menyemarakkan Milad ke-79 UII.

Kepala LLDIKTI Wilayah V DIY, Prof. drh. Aris Junaidi Ph.D. mengapresiasi kegiatan bersepeda bersama oleh UII. Ia menilai acara yang digelar cukup matang dan meriah.



Peserta Gowes Jogjaversitas melintasi boulevard Kampus Terpadu UII. (Foto: Rifqi)

“Kami mengucapkan selamat, semoga UII semakin jaya, semakin sukses ke depannya. Ini dalam sejarah gowes yang paling meriah dengan jumlah sponsor yang luar biasa,” tuturnya.

Mewakili Bupati Sleman, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Sleman, Drs. Agung Armawanta, M.T. menyampaikan bahwa ada tiga poin penting yang menjadi amanat Bupati Sleman. Pertama, olahraga tetap dapat dilaksanakan di sela-sela kesibukan masing-masing. Kedua, keadaan DIY saat ini mulai masif dari berbagai sektor terutama sektor ekonomi, dan terakhir adalah pentingnya menjaga kondusifitas antar universitas. (Rifqi)

Pelayanan Prima Kunci Sukses Madrasah

CIK DI TIRO (UUI News) – Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Unisia menyelenggarakan pelatihan bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI), pada Rabu, 21 Dzulhijjah 1443 H/20 Juli 2022, di kantor LAZIS Unisia Jalan Cik di tiro No. 1 Yogyakarta. Pelatihan diikuti enam kepala madrasah peserta program Galang Madrasah tahun 2022.

Materi “Pelayanan Prima di Madrasah Ibtidaiyah” disampaikan Nur Aeni Ariyanti, Ph.D., dosen dan praktisi pendidikan yang tergabung dalam Lembaga Studi dan Advokasi Pendidikan (ELSA). Standar Pelayanan Minimal Pendidikan (SPM Pendidikan) diatur dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. SPM Pendidikan di dalamnya mencakup penerima pelayanan dasar, jenis pelayanan dasar, mutu pelayanan dasar, dan tata cara pemenuhan pelayanan dasar.

“Peraturan ini harus dijadikan rujukan mutu bagi setiap madrasah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat,” tegas Nur Aeni.

Nur Aeni memaparkan ada enam konsep pelayanan prima yaitu sikap (*attitude*), perhatian (*attention*), tindakan (*action*), kemampuan (*ability*), penampilan (*appearance*) dan tanggungjawab (*accountability*).

“Madrasah harus memberikan pelayanan terbaik sesuai standar mutu yang baik atau melebihi standar yang ditetapkan. Pelayanan prima harus dijalankan oleh semua pihak mulai dari Kepala Madrasah, guru dan staff sampai kepada penjaga sekolah.” paparnya.

Kepala MI Muhammadiyah Serangrejo Kulonprogo, Sumarsih, S.Pd.I. menyampaikan terimakasih atas pendampingan yang diberikan LAZIS Unisia dalam program Galang Madrasah.

“Bersyukur kami menjadi peserta program Galang Madrasah, setiap bulan kami mendapatkan pelatihan untuk pengembangan kualitas pendidikan di madrasah, salah satunya tentang pelatihan SPM pendidikan hari ini. Semoga MI Muhammadiyah Serangrejo bisa menjadi madrasah unggulan,” harapnya.

Kegiatan diakhiri dengan pendistribusian bantuan insentif mengajar bagi guru MI dan bantuan dana taktis sebesar Rp 5.000.000 bagi setiap madrasah.

(Abrari)



Pelatihan Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kantor LAZIS Unisia. (Foto: Abrari)

LWU UNISIA Studi Banding ke ICAST UNIDA Gontor



Wakil Rektor 3 Unida Gontor, Dr. Khoiril Umam, M.Ec. (tengah) bersama Ketua LWU Unisia YBW UII, Dr. Siti Achiria, S.E. dan jajarannya. (Foto: Abrari)

GONTOR (UUI News) - Lembaga Wakaf Uang (LWU) Unisia Yayasan Badan Wakaf (YBW) Universitas Islam Indonesia (UII) melaksanakan studi banding ke *International Centre for Awqaf Studies* (ICAST) Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, pada Kamis 21 Dzulhijjah 1443 H/21 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan literasi dan pengelolaan wakaf uang bagi nazir LWU Unisia.

Ketua LWU Unisia, Dr. Siti Achiria, S.E. bersama rombongan disambut hangat oleh Wakil Rektor 3 Unida Gontor, Dr. Khoiril Umam, M.Ec., Direktur ICAST, Syahrudin, M.Sc.Fin., Divisi Edukasi Publik dan Literasi Wakaf, Alfarid Fedro, S.Ag., M.H. dan jajaran staff ICAST.

Dr. Siti Achiria, S.E. menyampaikan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan studi banding adalah untuk meningkatkan literasi dan kompetensi sumber daya manusia LWU Unisia secara komprehensif agar menjadi pengelola wakaf uang yang amanah, profesional dan produktif.

“Semoga jalinan silaturahmi antara LWU Unisia dan ICAST Unida Gontor dapat membawa kemajuan dalam pengelolaan wakaf uang di LWU

Unisia,” ungkap Siti Achiria.

Direktur ICAST, Syahrudin, M.Sc.Fin. menyambut baik *benchmarking* yang dilakukan LWU Unisia. “Silaturahmi ini akan ditindaklanjuti dalam bentuk kerjasama di masa yang akan datang sebagai implementation of agreement antara LWU Unisia dan ICAST Unida Gontor. Semoga membawa kebaikan bersama,” paparnya.

Divisi Edukasi Publik dan Literasi Wakaf, Alfarid Fedro, S.Ag., M.H. menyampaikan konsep pengelolaan wakaf di Unida Gontor. “Kami memiliki konsep 'Dari Kita Untuk Kita', visi misi kami adalah menciptakan kebiasaan berbagi di lingkungan pesantren,” katanya.

Selepas sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dilanjutkan sesi peninjauan ke unit-unit usaha wakaf Unida Gontor meliputi SPBU, percetakan, unit bisnis air minum kemasan, konveksi, rumah sakit, wisma, hotel, dan La-tansa department store.

Sesi terakhir dilakukan pelepasan dari pihak ICAST dengan penandatanganan *Implementation of Agreement* dan diakhiri dengan foto bersama.

(Abrari)

Menggali Inspirasi dari MI Muhammadiyah Karanganyar



Sebanyak 24 Kepala Madrasah mengikuti kegiatan studi banding di MI Muhammadiyah Karanganyar. (Foto: Abrari)

KARANGANYAR (UUI News) - Sebanyak 24 Kepala Madrasah yang tergabung dalam Program Galang Madrasah, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Unisia mengikuti kegiatan studi banding ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah, pada Kamis, 28 Dzulhijjah 1443 H/ 28 Juli 2022.

Ketua LAZIS Unisia, Dr. Muzhoffar Akhwan, MA menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan studi banding untuk ngaji kaweruh, menimba ilmu. “Kedatangan kami adalah untuk nadhor, memperhatikan dan mengambil pelajaran dari MI Muhammadiyah Karanganyar untuk bisa diaplikasikan di madrasah binaan LAZIS Unisia,” paparnya.

Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Karanganyar, Marjiyanti, S.Ag., M.Pd.I menyambut baik kedatangan rombongan.

“Madrasah kami dulunya juga tidak diminati masyarakat, namun dengan perjuangan dan kerja keras semua pihak saat ini kami memiliki 1.393 siswa. Sebagai kepala madrasah modal utama yang harus dimiliki adalah sikap mengayomi, baik

mengayomi siswa, guru, wali murid dan masyarakat luas,” paparnya.

Rasa syukur disampaikan Kepala MI Ma'arif Garongan Kulonprogo, Pertiwi Endah Pamungkas, SE, “Saya bersyukur dapat berkunjung ke MI Muhammadiyah Karanganyar. Madrasah kami baru saja menerima wakaf sebidang tanah, akan tetapi kami belum mampu melaksanakan pembangunan karena keterbatasan dana. Di sini kami belajar bagaimana membangun madrasah yang unggul dan berkualitas,” katanya.

Kegiatan dilanjutkan peninjauan lokasi kelas, perpustakaan, laboratorium dan berbagai fasilitas madrasah lainnya. Diakhiri foto bersama seluruh peserta studi banding di halaman MI Muhammadiyah Karanganyar.

Sebelum kembali ke Yogyakarta, rombongan studi banding berkunjung ke The Heritage Palace di Sukoharjo untuk wisata sejarah. Rombongan tiba di kantor LAZIS Unisia dengan selamat pada pukul 18.00 WIB.

(Abrari)

Peran Fundamental BSBI dalam Pengawasan BI

CONDONGCATUR (UII News) – Guna memberikan wawasan kepada mahasiswa mencakup ruang lingkup tugas, kewenangan, kedudukan, peran informal dan hubungan kerja Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia dan Bank Indonesia (BI). Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar kuliah umum daring dengan tema “Peran Fundamental Badan Supervisi Bank Indonesia pada Independensi, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kredibilitas Bank Indonesia”, pada Kamis 15 Dzulhijjah 1443 H/14 Juli 2022.

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi FBE UII, Prof. Agus Widarjono, Ph.D. menuturkan bahwa kalau bicara ekonomi pasti akan bicara Bank Indonesia, karena BI adalah lembaga yang bertanggung jawab tentang sektor moneter melalui kebijakan moneter. Kita butuh lembaga supervisi agar independensi, akuntabilitas, transparansi, dan kredibilitas kebijakan BI itu bisa dipercaya publik sehingga bank sentral menjadi salah satu lembaga yang kredibel di dalam menjalankan policy kebijakan moneter.

Prof. Nury Effendi, Ph.D., salah satu dari lima anggota BSBI yang hadir sebagai narasumber mengemukakan bahwa BI dan BSBI adalah lembaga yang terpisah artinya BSBI bukan di bawah BI dan masing-masing mempunyai struktur organisasi yang berbeda.

Prof. Nury menjelaskan bahwa contoh-contoh telaahan BSBI misalnya pelaporan keuangan tahunan dari BI terkait pendapat atas neraca BI, pendapat atas perubahan yang signifikan atas komposisi pos-pos neraca, pendapat atas laporan surplus defisit BI misalnya pendapat atas penyebab utama timbulnya surplus defisit, dan juga pendapat atas catatan atas laporan keuangan.

“BSBI mempunyai peran informal atau tambahan yaitu menjadi semacam perekat yang menjembatani hubungan antara DPR RI khususnya Komisi XI dengan Bank Indonesia,” tambahnya. Hal ini karena BSBI menyampaikan isu-isu strategis dalam rangka mengurangi perceptions gap yang mungkin terjadi.

(Yuniar/Annabel)



Prof. Nury Effendi, Ph.D. saat memaparkan materi tentang peran BSBI. (Foto: Yuniar/Naravastu)

Strategi Menjaga Kinerja Komersial dan Kepatuhan Syariah di Masa Pandemi

CONDONG CATUR (UII News) - Agar ada *link and match* dari diskusi di kelas dan apa yang disampaikan praktisi bagaimana praktek dilapangan mengenai ekonomi dan keuangan Islam serta memberi inspirasi bagi mahasiswa untuk kemudian ikut mengembangkannya, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) pada Jumat 16 Dzulhijjah 1443 H/15 Juli 2022 menyelenggarakan kuliah umum online “Studi Kasus Bank Syariah UII “Strategi Menjaga Kinerja Komersial dan Kepatuhan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19”.

Secara umum, Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki fungsi yang serupa, yaitu menghimpun dan menyalurkan

dana ke publik. Namun, dalam BPRS ada beberapa perbedaan diantaranya simpanan berupa tabungan atau investasi berupa deposito berdasarkan Akad Wadi'ah dan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam.

Menjaga performa di masa pandemi ini sangat sulit sehingga pada pemulihan belum signifikan dirasakan sampai tahun ini. Agung Hartanto, S.E. selaku Direktur BPRS Unisia Insan Indonesia memaparkan mengenai strategi menjaga kinerja komersial dan kepatuhan syariat di masa pandemi Covid-19.

“Upaya yang dilakukan guna menjaga performa di tahun 2020-2021 salah satunya dengan memperbaiki kualitas pembiayaan dengan tetap melakukan penyaluran pembiayaan secara selektif. Hal ini dilakukan agar mempermudah nasabah pada masa sulit untuk melakukan pembayaran kewajiban



Agung Hartanto, S.E. saat memaparkan materi dalam kuliah umum. (Foto: Yuniar/Khoirul)

terhadap BPRS, walaupun cara ini berdampak pada pendapatan bank mengalami penurunan.”

Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Dosen Program Studi Akuntansi FBE UII mengatakan bahwa tata kelola perbankan syariah perlu diperhatikan karena bukan suatu hal yang sederhana dalam keadaan sulit atau tidak. Rifqi Muhammad pun berpendapat bahwa terdapat dilema yang dihadapi oleh bank syariah UII yaitu salah satunya persaingan antara lembaga keuangan antara konvensional dan syariah, hal ini dikarenakan masyarakat kita yang rasional dan memandang kedua hal tersebut merupakan hal yang sama. Dalam upaya mengatasi dilema tersebut Rifqi Muhammad menuturkan: “Niat bank syariah adalah menyeimbangkan antara komersial dan sosial tetapi hal tersebut bukan hal yang mudah, karena struktur ekosistem di Indonesia sudah membedakan kedua hal

FEB Usakti Kunjungi FBE UII

CONDONG CATUR (UII News) - Pada hari Rabu 28 Dzulhijjah 1443 H/27 Juli 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trisakti (Usakti) kunjungi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) untuk bersilaturahmi serta berkolaborasi bersama. Kunjungan Usakti diwakili Dr. Yolanda Masnita, MM. selaku Dekan FEB Usakti dan ditemani beberapa dosen. Tampak hadir Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertiPSAS. selaku Dekan FBE, Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D., CQRM. selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ahmad Tohirin, M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dra. Siti Nursyamsiah, MM., CPM selaku Mantan Wakil Dekan Bidang Keagamaan Kemahasiswaan dan Alumni menerima rombongan Usakti di ruang sidang 1/1 Dekanat Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja.

Johan Arifin memaparkan “Tiga jenjang program studi di FBE yaitu, S1, S2, dan S3. Di FBE juga memiliki program internasional Ilmu Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen.”

FBE UII juga bekerja sama dengan berbagai lembaga, salah satu contohnya Program Studi Akuntansi bekerja sama dengan lembaga ACCA. Seluruh program studi di FBE UII sudah terakreditasi unggul, tetapi terdapat satu program studi yang masih terakreditasi A, yaitu Manajemen dikarenakan masa akreditasinya hingga tahun 2023.

Yolanda Masnita menyampaikan terima kasih untuk penerimaan kunjungan ini. “UII cukup familiar bagi kami. Tujuan kami adalah bersilaturahmi untuk saling mengisi dan berkolaborasi,” ujarnya. Kampus Trisakti bisa unggul dikarenakan Trisakti merupakan kampus swasta yang mencari peserta didiknya berbeda dengan universitas negeri lain.

FBE UII telah menerapkan kewirausahaan terhadap mahasiswanya, seperti program kerja UKM EC (*Entrepreneur Community*), IBISMA (Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama), hingga menyediakan Student Mall, yang bisa dikatakan marketplace untuk mahasiswa FBE. Membicarakan mengenai pencapaian prestasi mahasiswa, FBE selalu mendukung dan mawadahi mahasiswanya untuk mengikuti kompetisi, baik ditingkat nasional maupun internasional. “FBE pun tetap membuka sangat luas kolaborasi dengan siapapun. “Kami mengajak mahasiswa agar selalu berprestasi dengan cara memberi serta menampilkan informasi di social media yang mereka gunakan,” ungkap Siti Nursyamsiah.

(Yuniar/Intan)



Sesi foto bersama delegasi Usakti bersama jajaran pimpinan FBE UII (Foto: Intan/Rafika)

Kunjungi FBE UII, Telkom University Bahas Kerjasama



Dekan FBE UII (kanan) menyampaikan kenang-kenangan kepada delegasi Telkom University (Foto: Maitsa/Amalia)

CONDONG CATUR (UII News) – Program Studi Akuntansi Telkom University mengunjungi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) pada Rabu 5 Muharram 1444 H/3 Agustus 2022 di Ruang Sidang 1/1 Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja FBE UII.

Delegasi Telkom University dipimpin oleh Wakil Dekan Deannes Isyurwardhana, S.E., M.M, Ph.D, hadir bersama Dr. Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si., beberapa dosen dan perwakilan lainnya. Dekan FBE UII Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertiPSAS., beserta Wakil Dekan dan beberapa dosen menyambut hangat delegasi dari Telkom University.

Program Studi Akuntansi Telkom University dan FBE UII sama-sama memiliki program studi internasional dan reguler sehingga pembahasan awal dari kunjungan ini mengenai *study exchange* yang dilakukan oleh dua universitas tersebut. “Mahasiswa UII pernah mengikuti *study exchange* ke Belanda dan di sana mahasiswa mendapatkan mata kuliah wajib seperti Antropologi, bahasa Inggris, Akuntansi, dan lain-

lain,” ujar Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., CA selaku Sekretaris Program Sarjana Internasional Akuntansi.

Menanggapi pertanyaan dari Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA, CA terkait *weakness* dan cara agar berkembang secara progresif. Salah satu perwakilan dosen Telkom University memberikan jawaban: “Di Program Studi Akuntansi, untuk saat ini kita sudah mengembangkan kurikulum MBKM. Jadi ketika sudah semester 5, mahasiswa dibebaskan untuk ambil mata kuliah.” Selain itu, dijelaskan juga bahwa hasil penelitian dan publikasi dosen Telkom University dimasukkan sebagai referensi pembelajaran.

Telkom University juga menyampaikan goals nya untuk meningkatkan indeks scopus melalui pembuatan artikel dan jurnal dari para dosen dengan target per semesternya. “Kita berharap bisa berkolaborasi terkait penelitian dan bekerja sama untuk publikasi jurnal,” pungkas Deannes.

(Yuniar/Maitsa/Amalia)

Pembekalan Alumni Program Magister dan Doktor FH UII



Para narasumber didampingi moderator Doan Kus Pratiwi, S.H., M.H. saat berlangsung Sapa Alumni dan Pembekalan Alumni Program Magister FH UII. (Foto: Nisa')

KALIURANG (UII News) - Program Studi Hukum Program Magister (PSHPM) dan Program Studi Kenotariatan Program Magister (PSKPM) Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan agenda Sapa Alumni dan Pembekalan Alumni PSHPM dan PSKPM Periode V dan VI, pada Kamis, 14 Dzulhijjah 1443 H/14 Juli 2022, secara daring.

Narasumber dari alumni bidang Kenotariatan, Dr. Solichin, S.H., M.Kn, Dosen PSKPM FH UII yang merupakan Notaris dan PPAT wilayah Cirebon, dan Dr. Fajar Laksono Suroso, S.H., M.H, alumni bidang hukum yang merupakan Kepala Bagian Humas dan Kerja Sama Dalam Negeri, Kepaniteraan dan Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI.

Dekan FH, Prof. Dr. Budi Agus Riswandi, S.H., M.Hum. dalam sambutannya menuturkan bahwa pembekalan alumni ini adalah salah satu ikhtiar Program Magister FH untuk dapat membekali para calon alumninya agar lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang ada nantinya saat berkisah di masyarakat.

"Jadikan kegiatan ini bukan semata-mata agenda rutin, namun ambil ilmu yang ada dari para narasumber yang hadir," pintanya.

"Hampir semua *leading sector* UII akar atau pondasinya sudah kuat, sehingga mau kemanapun *insyaAllah* akan diterima karena *trust* masyarakat ke UII tinggi, baik *skill* maupun ilmunya," ungkap Solichin.

Namun Solichin juga menyampaikan bahwa tantangan di dunia kerja sangat tinggi sehingga bagi para calon notaris dan PPAT, sebisa mungkin dapat membuka lapangan kerja yang sebesar-besarnya.

Manfaat yang diraih sebagai alumni UII khususnya FH dirasakan Dr. Fajar Laksono. Ia mengutarakan bahwa selama menempuh studi di PSHPM FH UII mendapatkan nuansa akademik yang baru yang mana terdapat pengembangan epicentrum wacana keilmuan pada bidang Hukum Tata Negara di dalamnya.

"Para pengajar di FH UII khususnya HTN merupakan tokoh-tokoh yang saya andalkan," ungkap Fajar yang juga berhasil menempuh studi Program Magisternya selama satu tahun tiga bulan. (Nisa')

Pameran PUSTADOK LKBH FH UII 2022

KALIURANG (UII News) - Pameran Pusat Data dan Dokumentasi (PUSTADOK) 2022 diselenggarakan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) berlangsung di Lobby Gedung FH UII, selama dua hari, pada Selasa-Rabu, 25-26 Dzulhijjah 1443 H/26-27 Juli 2022. Pameran dibuka Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni (BKKA) FH, Drs. Agus Triyanta, M.A., M.H., Ph.D.

Sebagaimana disampaikan oleh bahwa diharapkan dengan "Adanya Pustadok ini dapat lebih mengenalkan dan menunjukan kepada para mahasiswa di FH tentang sejarah berdirinya LKBH FH dan memiliki laboratorium hukum tertua di Indonesia," ungkap Wadep KKA, Agus Triyanta.

Pameran Pustadok LKBH merupakan agenda yang berisi kegiatan yang menunjukan berbagai dokumentasi kegiatan dan lini masa LKBH dari masa ke masa. Pameran itu bertujuan untuk memperlihatkan bahwa Laboratorium Hukum, LKBH FH UII merupakan kawah candradimuka bagi Mahasiswa FH untuk mengembangkan *legal skill*, *legal knowledge*, dan *legal attitude*. Harapnya selama berada di LKBH FH UII dapat dijadikan bekal dalam berprofesi khususnya di dunia praktisi atau pengacara, katanya.

Hari pertama pameran diisi kegiatan donor

darah bagi dosen, mahasiswa, dan tendik di lingkungan FH UII serta masyarakat umum. Pelaksanaan donor darah bekerjasama dengan PMI Kabupaten Sleman.

Di Hari kedua, *Talk Show* bersama Dr. Ariyanto, S.H., C.N., M.H. (Dosen FH UII) dengan tema "*Postgraduate Law student Future: Mahasiswa Hukum setelah lulus mau jadi apa? Peluang Bekerja menjadi Kurator*".

Dr. Ariyanto menyampaikan bahwa sebelumnya seorang kurator mendapatkan *fee* yang besar (dibayar per jamnya) namun sejak adanya Permenkumham tentang aturan persentase kurator, maka *fee* kurator menjadi 7 % yang dibayarkan di awal. Ia menyampaikan bahwa masih luas peluang menjadi kurator yang saat ini masih jarang yang terjun di bidang kurator.

Dr. Ariyanto menyampaikan bahwa tidak sulit menjadi kurator. Saat ini baru ada tiga himpunan di bidang kurator, sehingga ada peluang yang ingin mendaftar dan memilih bergabung ke himpunan yang ada. Profesi kurator masih jarang, menjadikan kesempatan lebih terbuka lebar. Apalagi ada inisiasi bahwa pengadilan niaga akan dibuka di kota-kota besar, tidak hanya di lima kota, sehingga perkara akan makin banyak serta peluang terbuka lebar dengan problematik yang akan banyak dan kompleks.

(Nisa/LKBH)



Berbagai kegiatan dalam kegiatan Pustadok LKBH FH UII 2022. (Foto: Nisa')

Tidak Hanya sebagai Pembeda, Merek Dapat Menjadi Asset

KALIURANG (UII News) - Merek berperan sebagai alat pembeda dari suatu bentuk barang atau jasa. Namun saat ini para pelaku usaha tidak lagi hanya dipandang sebagai pembeda, tapi merek digunakan sebagai alat yang bisa menciptakan ceruk pasar atau menjadi aset yang punya nilai lebih tinggi dari aset lainnya.

Hal tersebut disampaikan Dekan Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII), Prof. Dr. Budi Agus Riswandi, S.H., M.Hum., dalam pengantar diskusi "*Melindungi Merek pada Startup Digital untuk Go Internasional*", yang diselenggarakan Pusat Kekayaan Intelektual (HKI) FH UII dan Program Studi Hukum Bisnis FH UII bersama Asosiasi Sentra Kekayaan Intelektual Indonesia (ASKII), pada Rabu 27 Dzulhijjah 1443 H/27 Juli 2022.

"Acara ini menjadi sangat menarik, di mana pada minggu-minggu ini terdapat hal menarik mengenai perlindungan merek, yakni kasus sengketa antara Ms Glow dan PS Store Glow, dan juga terkait Citayam Fashion Week," ujar Prof. Budi Agus.

Ia juga berharap acara ini dapat menjadi momentum untuk dapat terus belajar dan memahami aturan-aturan hukum terkait merek baik di tingkat nasional dan

internasional dan dapat lebih baik dalam menyikapi permasalahan-permasalahan tentang merek untuk lebih tepat dan efektif lagi dalam menyikapinya.

Sulistyawan Wibisono, S.H., LLM., yang merupakan International Trademarks Attorney menyampaikan bahwa untuk mendapatkan paten memang sesuatu yang tidak mudah dan terdapat kerugiannya juga. Kerugian yang dimaksud, jika pemilik usaha mendaftarkan paten melalui registrasi, maka secara otomatis yang bersangkutan harus men *disclose* isi dari temuan kita.

Sulistyawan menyampaikan bagaimana agar *intellectual property* (IP) kita menjadi aset dan menjadi hak milik, di antaranya *availability* yakni memastikan bahwa IP kita masih *available* dan tidak melanggar hak orang lain atau belum pernah digunakan sebelumnya.

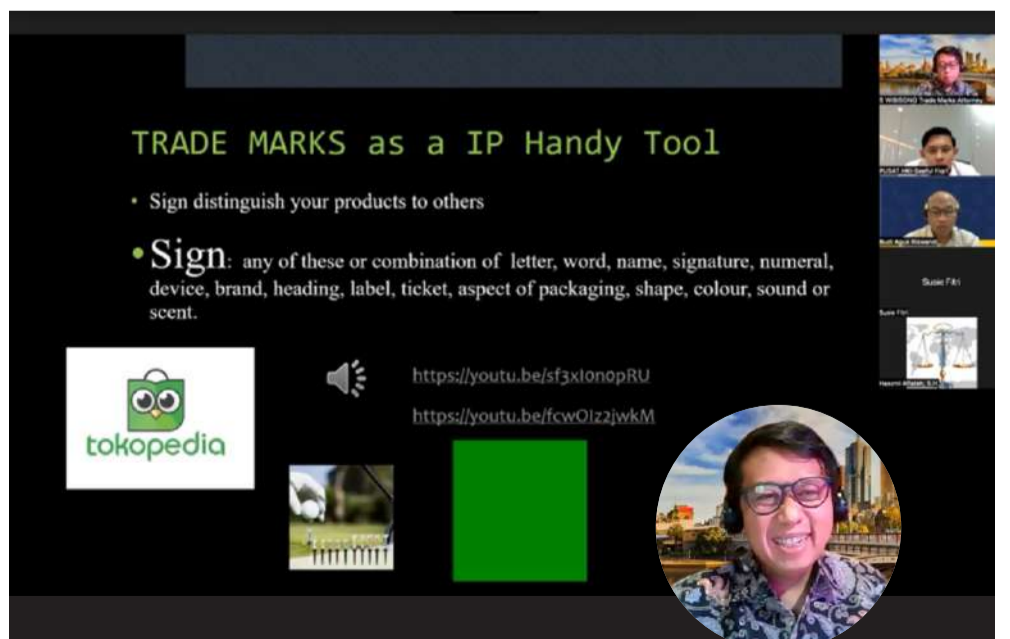
Selanjutnya *protection* yakni memiliki perlindungan yang valid, bisa dengan melakukan registrasi atau non registrasi seperti *trade secret*, *consumer protection* dan *well known mark*.

Diungkapkan Sulistyawan bahwa *trademark* adalah sesuatu yang *handy tool* (sangat membantu) karena *trade mark* itu

suatu tanda yang dapat membedakan produk kita dengan produk orang lain yang serupa. *Sign* atau tanda dapat berupa kombinasi huruf,

kata, nama tanda tangan, label tiket, suara, ukuran, dan beberapa hal lainnya.

(Nisa')



Sulistyawan Wibisono, S.H., LLM saat menjadi narasumber pada diskusi "*Melindungi Merek pada Startup Digital untuk Go Internasional*". (Foto: Nisa')

Gandeng Alumni, Tendik FPSB Hadirkan Aplikasi NETRAKU



Dari kiri ke kanan: Wafa Akhyari, Ninik Astutik, dan Lu'luatul Awaliyah. (Foto: Widodo/istimewa)

KALIURANG (UII News) - NETRAKU. Demikian nama sebuah aplikasi yang kehadirannya diinisiasi seorang Tenaga Kependidikan Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII), Wafa Akhyari, S.Kom. bersama dua orang alumni PBI, Lu'luatul Awaliyah (PBI UII 2017) dan Ninik Astutik (PBI UII 2017).

NETRAKU merupakan aplikasi untuk membantu mempermudah aktivitas sehari-hari para penyandang tuna netra. Aplikasi ini dikembangkan melalui skema pendanaan hibah Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT) dari Kemdikbudristek RI melalui Direktorat Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan/Simpul Tumbuh UII.

Menurut Wafa Akhyari selaku *Chief Executive Officer* (CEO) NETRAKU, aplikasi tersebut dikembangkan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan *Internet of Things* (IoT). NETRAKU memiliki empat fitur dengan kegunaan yang berbeda, yakni pengenalan benda, pembaca tulisan, pembaca nominal uang, dan penunjuk arah jalan.

Prinsip kerja NETRAKU adalah mengidentifikasi benda sehari-hari, seperti uang, laptop, buku, meja, TV, kursi, jalan dan lainnya. Bahkan bisa merubah karakter huruf menjadi suara, seperti membaca jumlah nominal uang, membaca media cetak, membaca tulisan pada barang belanjaan, dan tulisan lainnya.

Penggunaannya pun cukup sederhana di mana saat aplikasi diaktifkan pada ponsel pintar (smartphone) maka aplikasi akan menyebutkan nama-nama benda yang disorot kamera ponsel ataupun kamera portabel berbasis IoT lainnya.

Aplikasi ini sudah disosialisasikan dan diujicoba di beberapa lembaga pendidikan tuna netra, seperti SLB Negeri 1 Bantul, SLB PGRI Sentolo, SLB Negeri Semarang, Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga dan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta.

"Program ini kami ajukan 2019. Hanya saja terhenti prosesnya karena pandemi Covid-19. Program ini kami kerjakan selama enam bulan sejak Januari 2022 sampai Juni 2022. Sebenarnya secara fungsi aplikasi ini sudah bisa dipakai. Hanya saja masih ada tahapan lebih lanjut yang harus kami lalui," ungkap Wafa.

Ke depan, pengembangan lebih lanjut seperti penambahan fitur penghitung uang, pendeteksi *yellow line*, dan sistem peringatan terhadap rintangan di jalan akan dilakukan secara berkesinambungan, tambah Wafa pada Jumat, 30 Dzulhijjah 1443 H/29 Juli 2022 seraya berharap agar aplikasi NETRAKU ke depan akan benar-benar dapat secara optimal membantu para penyandang tuna netra dalam beraktivitas sehari-hari. (Widodo)

MGBK Kaji Permasalahan Siswa Pascapandemi

KALIURANG (UII News) - Membangun motivasi diri (baca: pendidik/guru) dan siswa, mengenali motivasi siswa, mengajari siswa cara memilih emosi dan respon secara 'sadar', memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran. Selain itu juga mengajarkan tujuan pembelajaran yang mudah dicapai, merupakan beberapa langkah yang bisa dilakukan seorang guru terhadap para siswa yang saat ini relatif dalam kondisi mengalami kebosanan akibat terpapar dampak gadget, berkategori sebagai generasi Z, serta kurang memiliki daya tahan dan ketekunan akibat Pandemi Covid-19.

Hal ini disampaikan Fani Eka Nurtjahjo, S.Psi., M.Psi., Psikolog pada kegiatan workshop yang diperuntukan bagi komunitas atau organisasi kegiatan profesi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Guru SMA/ sederajat se Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada Jumat, 16 Dzulhijjah 1443 H/15 Juli 2022.

Kegiatan bertema *Back to School, Getting to Know Your Routine* yang difasilitasi Tim Marketing and Communication (MARCOM) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) dilakukan secara luring dan dibuka Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni (KKA), Nizamuddin Sadiq, S.Pd., M.Hum., Ph.D. Kegiatan ini diikuti 28 Guru BK SMA se-DIY.

Fani Eka Nurtjahjo mengawali paparannya

dengan menyampaikan kondisi siswa sekolah secara umum saat ini serta kondisi para guru yang perlu penguatan kembali tentang kesadaran akan nilai dan peran pribadi.

Terkait penanganan permasalahan siswa, Fani berpendapat bahwa guru membutuhkan kemampuan imajinasi untuk melihat dari sudut pandang siswa.

"Apa yang saya inginkan. Bagaimana saya ingin proses tersebut berjalan. Bagaimana cara yang tepat membimbing saya, dan lainnya," ungkapnya seraya menyampaikan adanya cara yang lebih obyektif, yakni melalui wawancara maupun observasi sehari-hari.

Fani menyarankan bahwa guru untuk melakukan screening, mencatat hal penting dan memiliki jurnal catatan jika sudah menemukan siswa berpotensi, baik berpotensi terkendala akademiknya maupun yang berpotensi berkembang lebih optimal lagi.

Terkait motivasi Fani menyampaikan bahwa hidup itu penuh dengan pilihan dan keputusan. Ada baiknya mengajari anak didik bagaimana cara memilih emosi dan respons mereka secara 'sadar'.

"Kita dan mereka adalah makhluk merdeka dan berdaya untuk memilih emosi dan respon diri kita sendiri. Buat mereka terikat secara emosi dan perilaku (*emotional & behavioral engaged*). Emosi itu menular, tularkan yang baik. Kaitkan materi dan values kehidupan, sehingga siswa merasa relate,



Suasana workshop MGBK Guru SMA se-DIY di FPSB UII. (Foto: Widodo)

serta mampu menjawab pertanyaan; 'kenapa saya harus sekolah?' melalui teladan dari bapak dan ibu gurunya. Gunakan jenis instruksi yang berbeda serta tidak melupakan aturan: tolong, terima kasih, maaf, dan apresiasi," pungkasnya.

Kegiatan MGBK diisi dengan diskusi kelompok antar guru dari sekolah berbeda, untuk membahas isu terkini dan strategi penyelesaiannya. (Widodo)

Ambassadorial Lecture, HI Hadirkan Dubes Ukraina



Suasana Ambassadorial Lecture Prodi HI FPSB UII bersama Dubes Ukraina untuk Indonesia. (Foto: Widodo)

KALIURANG (UII News) - Saat ini tidak ada jalan keluar dari perdamaian antara Rusia dan Ukraina kecuali mereka (baca: Rusia) meninggalkan Ukraina atau mereka akan mati di Ukraina. Rusia tidak akan bisa mengalahkan Ukraina dengan cara apapun. Bahkan Rusia akan mengalami kekalahan jika NATO ambil bagian dalam konflik yang terjadi.

Demikian diungkapkan Duta Besar Ukraina untuk Indonesia, Dr. Vasyl Hamianin dalam *Ambassadorial Lecture* bertema *The Ukrainian Question in Global Politics* yang diselenggarakan secara luring oleh Prodi Hubungan Internasional (HI) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII), di Auditorium Prof. KH. Abdulkahar Mudzakkir, pada Senin, 19 Dzulhijjah 1443 H/18 Juli 2022.

Kegiatan yang dimoderatori Masitoh Nur Rohmah, S.Hub.Int., M.A. dibuka secara daring oleh Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.

Dalam sambutannya Rektor UII mengatakan bahwa Indonesia sudah memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan Ukraina sejak 1992 sebagai mitra strategis utamanya pada percepatan sektor ekonomi. Terkait konflik yang saat ini sedang terjadi antara Rusia dan Ukraina, Rektor menegaskan bahwa UII senantiasa berusaha untuk menjaga perdamaian dunia sebagaimana langkah yang sudah ditempuh oleh pemerintah Indonesia

dalam upayanya untuk mendamaikan konflik yang terjadi.

Termasuk penyelenggaraan *Ambassadorial Lecture* kali ini pun merupakan salah satu bentuk simpati UII sekaligus fasilitas untuk berdiskusi secara luas (publik) terkait kondisi Ukraina saat ini. Dari kegiatan tersebut diharapkan akan membuka cara pandang terbaik dalam menyikapi konflik antara

Ukraina dan Rusia, tambah Rektor.

Dalam kesempatan tersebut Dr. Vasyl Hamianin banyak bercerita tentang sejarah Ukraina termasuk perlawanan Ukraina terhadap Rusia yang sudah berlangsung sejak lama melalui pemberontakan melawan aturan Rusia, dan melawan aturan kekaisaran Rusia lainnya.

Dr. Vasyl Hamianin berpendapat bahwa jika Rusia mendapatkan kembali kontrolnya di Ukraina yang memiliki letak sangat strategis dengan penduduk sekitar 52 juta serta memiliki akses ke laut hitam, otomatis Rusia akan kembali menjadi negara kekaisaran yang kuat mencakup Eropa dan Asia.

"Sehingga kemungkinan besar alasan Rusia melakukan penyerangan ke Ukraina adalah untuk kembali memulihkan kekaisaran Rusia. Baik dengan istilah Uni Soviet ataupun Persemakmuran Negara-negara Merdeka, Komunitas Eurasia atau apapun namanya. Intinya adalah Kekaisaran Rusia," ungkapnya.

Kepada peserta berharap agar apa yang disampaikan jangan dianggap sebagai ungkapan seorang Duta Besar Ukraina, namun seorang sejarawan yang lebih obyektif dalam menceritakan sejarah.

Terakhir Dr. Vasyl Hamianin berharap agar G-20 yang merupakan forum kerja sama multilateral dari 19 negara utama dan Uni Eropa (EU) ke depan mampu berperan lebih dalam menjaga perdamaian dunia. (Widodo)

HI Diskusikan Hubungan ASEAN dan Korea

KALIURANG (UII News) - *ASEAN-Korea Relations: Progress and Opportunities*. Demikian tema yang diangkat Program Studi (Prodi) Hubungan Internasional (HI) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII), pada Bincang-bincang Prodi HI (*IR UII in Conversation*), pada Selasa, 20 Dzulhijjah 1443 H/19 Juli 2022.

Kegiatan yang dilaksanakan secara luring mengundang Prof. Kim Dong-Yeob (Direktur Korea Institute for ASEAN Studies, Busan University of Foreign Studies), Assoc. Prof. Dr. Mohammad Zaki bin Ahmad (Direktur Asian Institute of International Affairs & Diplomacy Universitas Utara Malaysia), serta Assist. Prof. Hangga Fathana, S.I.P., B.Int., M.A (Ketua Prodi HI FPSB UII). Sedangkan moderator Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Prof. Kim Dong-Yeob banyak menyampaikan seputar perdagangan dan investasi serta peluang yang masih sangat luas untuk masa depan. Menurutnya ASEAN khususnya Indonesia merupakan mitra dagang yang sangat penting bagi Korea. Selain bidang perdagangan, Kim Dong Yeob

juga menyatakan pentingnya perdamaian dan kemakmuran di Asia Timur.

Sedangkan Dr. Muhammad Zaki Ahmad (Universitas Utara Malaysia) dalam paparannya menyampaikan bahwa peluang menarik investor Korea ke Malaysia secara besa-besaran yang hendaknya didukung dengan kondisi negara yang jauh dari tindak korupsi. Selain bidang perdagangan dan industri, Malaysia berharap ada kerjasamanya yang baik dalam bidang pendidikan yang diwujudkan dalam pertukaran mahasiswa dan staf secara berkelanjutan dan terstruktur. Termasuk penyelenggaraan program akademik secara bersamaan di tingkat sarjana dan pascasarjana yang bisa diwujudkan dengan pendirian cabang universitas dan institusi tinggi di kedua negara.

Sementara Hangga Fathana menyoroti hubungan ASEAN dengan Korea yang semakin baik dari waktu ke waktu serta menyoroti perspektif kekuatan poros tengah khususnya dari perspektif Indonesia. Menurutnya alasan perlunya ASEAN khususnya Indonesia untuk menjalin

hubungan kerjasama dengan Korea di antaranya agar dapat memainkan peran penting di kawasan Asia, atau setidaknya dapat mengurangi keterpurukan pada kondisi tak terduga/tidak pasti terkait perekonomian serta untuk menyeimbangkan kekuatan Cina di ASEAN.

Hangga menambahkan bahwa ASEAN dan Korea dapat bekerjasama untuk menjaga stabilitas regional atau bahkan bisa untuk wilayah yang lebih luas lagi. (Widodo)



Suasana IR UII in Conversation: ASEAN-Korea Relations (Progress and Opportunities) Prodi HI FPSB UII. (Foto: Widodo)

Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Pascapandemi



Para Pemateri dan Moderator saat sesi penyampaian materi. (Foto: Rizal/Lang)

KALIURANG (UUI News) – Program Studi Ekonomi Islam (PSEI) Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) selenggarakan Kuliah Umum bertema “Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Pasca Pandemi”, pada Rabu, 14 Dzulhijjah 1443 H/13 Juli 2022 di Ruang Auditorium lantai 4 Fakultas Hukum (FH) UII.

Acara diawali dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara UII dengan Dompot Dhuafa dan Hijra Bank. Turut hadir Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik & Riset UII, Prof. Dr. Jaka Nugraha, S.Si., M.Si., dan tiga narasumber, Zein Muttaqin, SEI., MA., (Dosen PSEI), Firmansyah Shidiq Wardhana, MBA., (Senior Business Development and Strategy Manager ALAMI Institute), Prima Hadi Putra, M.Com., (Direktur Business Operation Support Dompot Dhuafa Republik).

Dalam konteks Ekonomi Syariah, digitalisasi membawa beragam manfaat berupa manajemen rantai pasok yang lebih baik. Selain itu, digitalisasi juga akan meningkatkan daya saing Lembaga keuangan Islam terhadap Lembaga keuangan konvensional. Melihat transformasi ekosistem ekonomi yang terjadi saat ini, maka proses digitalisasi dari ekonomi syariah adalah sebuah urgensi.

“Semenjak pandemi, transformasi digital ekonomi dan keuangan syariah naik lima kali lipat salah satunya dompet dhuafa, di mana filantropi

Islam ini lahir dari kerelawanan. Melihat kondisi saat ini, rata-rata masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet. Hal itu merupakan sebuah potensi digital yang *insyaAllah* menjadi solusi bagi masyarakat yang belum bisa mengakses bantuan karena belum terkoneksi internet. Harapannya dengan terkoneksi internet maka banyak masyarakat yang bisa mengakses bantuan,” kata Prima.

Firmansyah Shidiq menyampaikan bahwa fintech syariah merupakan teknologi keuangan yang prinsip-prinsip di dalamnya berdasarkan prinsip keuangan syariah.

“Transformasi digital merupakan suatu perjalanan yang memerlukan waktu, salah satu untuk mempercepat transformasi digital yakni dengan mengambil talent yang mampu berkontribusi langsung terhadap perkembangan teknologi keuangan berbasis syariah,” tuturnya.

Selanjutnya Zein melengkapai pembahasan materi sebelumnya bahwa kegiatan sosial merupakan aktivitas yang pasti memiliki orientasi baik bagi kelangsungan hidup masyarakat. Filantropi itu pasti baik, karena orang Islam itu di Indonesia mayoritas dan orang Islam itu mengejar surga, cara mengejar surga itu salah satunya dengan cara bersedekah dan membayar zakat. Jadi Islam Social Finance ke depan semakin positif, cuman mindsetnya harus di setel,” ungkapnya. (Rizal/Siti)

FIAI Jalin Kerjasama dengan Universitas Hamzanwadi dan UNIMAL

KALIURANG (UUI News) – Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) terima kunjungan dan kerjasama dari Universitas Hamzanwadi Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Senin, 5 Dzulhijjah 1443 H/4 Juli 2022, di Auditorium Fakultas Teknik Industri UII.

Turut hadir dalam rombongan Dr. H. Khirjan Nahdi, M.Hum. (WR1), Dr. H. Musipuddin, M.Pd (WR3), Dr. Padlurrahman, M.Pd (Direktur Pascasarjana), dan Dr. H. Badarudin, M.Pd (Korprodi Pascasarjana) Universitas Hamzanwadi.

Menurut Dr. Khirjan bahwa kunjungan ke UII selain untuk menjalin kerjasama, juga merupakan salah satu implementasi kurikulum bagi mahasiswa pascasarjana dalam rangka studi banding pengelolaan manajemen dan kurikulum pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

“Terima kasih atas penerimaan dan waktunya yang diberikan kepada kami untuk belajar, studi banding dan bekerjasama untuk kemajuan berkelanjutan,” ungkapnya.

Dalam sambutannya, Dr. Yusdani, M.Ag., menyampaikan harapan dalam kerjasama ini dapat diimplementasikan secara bersama-sama dalam rangka membawa kemajuan kolaborasi bersama.

“Saya berharap penandatanganan MoU tidak hanya sekedar di atas kertas, tapi harus ada implementasinya,” tutur Ketua Program Studi Hukum Islam Program Doktor FIAI tersebut.

Selanjutnya Dr. Yusdani memperkenalkan program-program dan keunikan yang dimiliki dari program pascasarjana dan program doktor FIAI.

“Keilmuan dalam program pascasarjana dan doktor FIAI UII merupakan keilmuan Islam keindonesiaan yang menjunjung tinggi Islam rahmatan lil alamin,” imbuhnya.

Di kesempatan yang sama Dekan FIAI, Dr. Asmuni MA., menceritakan perjalanan UII dari masa ke masa, bagaimana UII didirikan hingga berkembang seperti sekarang dengan penuh perjuangan dan prestasinya.

“UII didirikan oleh orang-orang berlatarbelakang sosial keagamaan, UII tidak bersosial keagamaan atau kemasyarakatan tertentu. Tujuan dari pendirian UII adalah untuk mencetak cendekiawan dan pemimpin masa depan. Islam rahmatan lil alamin sebagai perilaku, Islam uilil albab sebagai kapasitas intelektual dan Internalisasi nilai-nilai Islam dalam keilmuan dan kehidupan,” jelasnya.



Serah terima MoU antara FIAI dengan Universitas Malikussaleh Aceh. (Foto: Rizal)

Sebelumnya ada kunjungan dan kerjasama dengan Universitas Malikussaleh Aceh diterima Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, didampingi Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Soya Sobaya, SEI., MM., pada Jumat, 2 Dzulhijjah 1443 H/1 Juli 2022.

(Rizal)

PSEI UII Sukses Gelar TEMILNAS FoSSEI XXI 2022



Para Panelis seminar internasional di ajang TEMILNAS FoSSEI XXI 2022. (Foto: Rizal/Ghi)

KALIURANG (UUI News) – Alhamdulillah, Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI) Program Studi Ekonomi Islam (PSEI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) sukses selenggarakan Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) FoSSEI XXI 2022 dengan tema “Penguatan Ekosistem Lembaga Keuangan Syariah dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan guna Pemulihan Ekonomi Nasional”, dilaksanakan pada 2-6 Dzulhijjah 1443H/1-5 Juli 2022.

TEMILNAS merupakan salah satu program kerja tahunan dari Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) tingkat Nasional. TEMILNAS sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan fungsi FoSSEI sebagai wadah dan forum keilmuan ekonomi Islam untuk meningkatkan kapasitas keilmuan para kader, baik secara individu maupun kolektif untuk mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia dan dunia. TEMILNAS FoSSEI XXI 2022 digelar secara *offline* lagi, setelah dua tahun kegiatan ini dilaksanakan secara *online*.

“Merupakan suatu kebanggaan untuk kami karena telah menjadi tuan rumah TEMILNAS FoSSEI tahun ini, kami sangat bersyukur atas berjalannya agenda ini dengan sukses dan lancar. Apresiasi penuh saya ucapkan kepada seluruh pihak terkait yang telah berjuang bersama demi kesuksesan acara ini,” ujar Langbhakti Nastia, Ketua Panitia Steering Committee TEMILNAS FoSSEI XXI UII.

Menurut Langbhakti bahwa melalui kegiatan ini, ada tiga nilai FoSSEI dapat dilaksanakan secara bersamaan yaitu dakwah, ukhuwah, dan ilmiah.

“Dalam mencapai tiga nilai tersebut, panitia membungkus dengan agenda yang dilaksanakan seperti, Seminar Internasional, Diskusi Nasional, FGD, dan *Coaching Clinic*. Terdapat juga berbagai lomba seperti Olimpiade Ekonomi Islam, *Business Plan*, dan LKTI bidang konseptual serta akademik,” ungkapnya.

Esensi dari agenda ini tidak hanya sebatas pelaksanaan kompetisi antar mahasiswa untuk menemukan siapa yang memiliki kualitas keilmuan terbaik di bidang ekonomi syariah. Namun, yang lebih utama, menghasilkan rekomendasi kebijakan strategis berupa solusi konkret atas permasalahan yang terjadi sebagai bukti kontribusi nyata FoSSEI terhadap perkembangan ekonomi syariah di negara ini.

“Banyak pengalaman dan hal baik yang didapat dalam memberikan kontribusi perkembangan ekonomi syariah,” tegas mahasiswa PSEI Angkatan 2019.

Di hari terakhir, diadakan closing ceremony dan memberikan apresiasi kepada pemenang lomba sekaligus hiburan bagi seluruh delegasi yang hadir pada TEMILNAS XXI. *Closing ceremony* diramainya UKM UII seperti UMC dan Xaviera. Sebelumnya dilaksanakan *Field Trip* untuk mempererat ukhuwah antara peserta dan panitia TEMILNAS XXI. (Rizal/Hasna)

Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan

SLEMAN (UUI News) – Tim pengabdian masyarakat yang diketuai Tulasmu, SEI., MEI Dosen Program Studi Ekonomi Islam (PSEI) Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII), menyelenggarakan Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan di Dusun Jenengan Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada Senin, 26 Dzulhijjah 1443 H/25 Juli 2022.

Dengan menggandeng Yayasan Bunga Selasih Yogyakarta, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat merawat jenazah perempuan dengan baik dan sesuai dengan syariah.

“Belum banyak warga yang dapat merawat jenazah perempuan, bahkan masih bergantung kepada pemuka agama yang notabene bukan mahrannya. Sehingga masyarakat perlu diberikan edukasi dan pelatihan tentang bagaimana tatacara perawatan jenazah perempuan,” ungkap Tulasmu.

Menurut Ustaz Andy Mastara dari Yayasan Bunga Selasih, jika seseorang meninggal dunia, hal yang harus dilakukan terhadap jenazah, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya.

“Melakukan perawatan jenazah ini hukumnya fardhu kifayah, artinya jika sudah

menyiapkan kain kafan.

“Kain kafan yang dipakaikan pada jenazah sebaiknya kain kafan yang sederhana, maksudnya tidak perlu berlebih-lebihan seperti menggunakan kain sutra. Kain kafan yang dibutuhkan untuk jenazah perempuan biasanya ada lima lapis yang terdiri dari daleman, baju atasan, rok bawahan, kain penutup, dan jilbab,” tandasnya.

Untuk posisi peletakannya kain penutup paling bawah, lalu jilbab, baju atasan dan rok bawahan dan yang paling atas adalah daleman. Untuk tali yang digunakan dalam mengkafani ini tidak ada ketentuan khusus, biasanya jumlahnya ganjil disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat yang jelas dapat mengikat kain pada jenazah dengan rapat,” sambungnya.

Selanjutnya Ustaz Andy juga menjelaskan tidak ada ketentuan jenazah itu harus disedekapkan saat dikafani, jenazah boleh juga tangannya diluruskan. Saat pemakaman bagi jenazah perempuan tidak ada keharusan untuk dibuka semua talinya lalu mukanya ditempelkan dengan tanah. Justru untuk menjaga kemuliaannya lebih baik tidak diperlihatkan auratnya dan tali tersebut cukup dilonggarkan saja. Ma shaa Allah, Maha besar Allah dengan segala aturan dan kemudahannya. (Rizal/Vira)

ada yang melakukan maka gugur sudah kewajiban kita sebagai sesama muslim. Perawatan jenazah juga disesuaikan dengan jenis kelaminnya. Jika laki-laki maka yang merawat laki-laki, begitu pula sebaliknya,” tuturnya.

Dalam mengkafani jenazah, Ustaz Andy Mastara menyarankan untuk tidak berlebihan dalam



Praktik pelatihan perawatan jenazah perempuan oleh Ustaz Andy Mastara dari Yayasan Bunga Selasih. (Foto: Rizal)

Dialog Kebangsaan: Imaji Satu Abad Indonesia

KALIURANG (UII News) - Mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur adalah cita-cita kebangsaan amanat para pendiri bangsa dalam Pembukaan UUD RI 1945. Kemerdekaan dan kedaulatan memang telah dicapai sejak hampir delapan dasawarsa silam. Namun mewujudkan masyarakat yang bersatu, adil, dan makmur terus menjadi pekerjaan rumah lintas generasi bagi segenap anak bangsa. Terlebih di tengah tantangan zaman yang penuh ketidakpastian.

Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai kampus Islam sekaligus kebangsaan, bekerjasama dengan Republika, berinisiatif menggelar dialog kebangsaan bertema Imaji Satu Abad Indonesia. Kegiatan yang digelar pada Selasa, 26 Dzulhijjah 1443 H/26 Juli 2022 di Auditorium Prof. K.H. Abdulkahar Mudzakkir, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 26 Juli 2022.

Panitia dialog kebangsaan yang juga Kepala Bidang Humas UII, Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA, menyatakan bahwa sejalan dengan tema, acara ini bertujuan untuk mendialogkan gagasan pembangunan Indonesia yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada semangat pemerataan. Guna membunikan gagasan pembangunan tersebut,



Dari kiri ke kanan: Pemimpin Redaksi Republika, Irfan Junaidi, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, K.H. Yahya Cholil Staquf, dan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2014, Prof. Musa Asy'arie.

tentunya diperlukan pondasi yang kokoh yakni persatuan.

Berangkat dari hal itu, lanjut Ratna Permata Sari bahwa akan muncul sejumlah pertanyaan dan titik tolak bahan diskusi yang bernas. Sejauh mana potensi umat Islam dalam

merekatkan persatuan ini? Tantangan apa yang Indonesia hadapi dalam mewujudkan pemerataan pembangunan? Ke mana arah Indonesia dalam pembangunan manusia dan penguasaan iptek? Bagaimana potensi Indonesia dalam mewujudkan pembangunan

ekonomi berkelanjutan?

"UII merasa terhormat dapat menjadi rumah untuk mendialogkan pemikiran dari para cerdas cendikia lewat acara ini. Terselip harapan, semoga pesan yang terkandung dalam dialog kebangsaan semakin terlantang dan mewarnai keragaman diskursus pemikiran imaji satu abad Indonesia," tutur Ratna Permata Sari.

Dilaog kebangsaan sendiri telah menjadi agenda rutin UII dari tahun ke tahun. Di tahun 2018 dialog kebangsaan mengangkat tema Indonesia Merdeka, Indonesia Beradab. Sederet tokoh dan negarawan hadir sebagai pembicara yakni Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X, Pakar Hukum Pidana Dr. Artidjo Alkostar, S.H., LL.M., Anggota Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD., S.H., S.U., Cendekiawan Muslim, Dr. Azyumardi Azra, MA, CBE, serta Budayawan dan Penyair, D. Zawawi Imron.

Selanjutnya di tahun 2019, UII bekerjasama dengan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia Orwil DIY menyelenggarakan Dialog Kebangsaan dengan tema 'Islam, Kebangsaan, dan Perdamaian'. Kala itu, hadir sebagai pembicara Ketua Umum PP Muhammadiyah, Dr. Haedar Nashir, dan Budayawan, Emha Ainun Nadjib. (Rifqi)

Ikhtiar Memantik Kesadaran Kolektif Anak Bangsa

KALIURANG (UII News) - Banyak kemajuan yang sudah didokumentasikan oleh bangsa Indonesia sejak kemerdekaan, namun seringkali kultur saling mengapresiasi yang belum terbentuk menjadikan banyak kebaikan dan capaian itu tertutup oleh sikap kufur nikmat dan bahkan arogansi kelompok. Kita sebagai anak bangsa wajib optimis dan percaya bahwa bangsa Indonesia akan terus ada.

Kegiatan ini sebagai wujud kerinduan anak bangsa yang memimpin Indonesia lebih baik. Sebentar lagi, kita sebagai bangsa, akan mensyukuri nikmat kemerdekaan ke-77. Ini adalah momentum yang tepat, untuk melakukan refleksi kolektif atas perjalanan bangsa dan negara sejak merdeka.

Rara syukur, optimisme, dan kerinduan itu tidak lantas menjadikan lupa, bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang perlu dikerjakan, secara kolektif. Tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga membutuhkan kontribusi seluruh anak bangsa.

"Saya berharap, dialog kebangsaan ini bisa melantangkan pesan-pesan reflektif kepada khalayak luas. Kita bisa menggunakan beragam bingkai dalam melakukan refleksi," tutur Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. saat memberikan sambutan dalam Dialog Kebangsaan "Imaji Satu Abad Indonesia", di Auditorium Prof. K.H. Abdulkahar Mudzakkir, Jalan Kaliurang Km.14,5 Sleman, pada Selasa, 26 Dzulhijjah 1443 H/26 Juli 2022 dengan menghadirkan narasumber Prof. Dr. H. Mohammad Mahfud MD, S.H., S.U., M.I.P. (Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia), K.H. Yahya Cholil Staquf (Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), dan Prof. Musa Asy'arie (Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2014).

Lebih lanjut Prof. Fathul Wahid mengungkapkan bahwa



Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., PhD., saat memberikan sambutan pada Dialog Kebangsaan "Imaji Satu Abad Indonesia". (Foto: Anang)

melalui tema yang diusung, dialog kebangsaan ini akan mengingatkan kita untuk tak lelah mencintai Indonesia, mengumpulkan imaji kolektif masa depan Indonesia, melantangkan pesan optimisme, dan sekaligus menggerakkan kita semua untuk berkontribusi untuk Indonesia yang menghormati nilai-nilai ketuhanan, menjaga nilai-nilai

kemanusiaan, mengupayakan persatuan, merayakan demokrasi yang bermartabat, untuk menuju keadilan sosial bagi semua.

"Di kesempatan dialog kebangsaan yang baik ini, kita berharap dapat memantik kesadaran kolektif kita sebagai anak bangsa," ungkapnya.

(Anang)

Wujudkan Indonesia Bersatu, Maju, Adil, dan Makmur

KALIURANG (UII News) - Apa imaji kita untuk Republik Indonesia di tahun 2045? Jika mengacu pada aturan formal, tertuang pada pembukaan UUD 1945 bahwa Indonesia masa depan merupakan negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Hal tersebut disampaikan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam), Prof. Moh. Mahfud MD. pada 'Dialog Kebangsaan: Imaji Satu Abad Indonesia' yang diselenggarakan Universitas Islam Indonesia (UII) pada Selasa, 25 Dzulhijjah 1443 H/26 Juli 2022, di Auditorium Prof. KH Abdulkahar Mudzakkir.

Prof. Mahfud menyampaikan bahwa untuk menuju Satu Abad Indonesia pada tahun 2045, ada dua Peraturan Presiden yang masing-masing dibuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Presiden Joko Widodo. Di dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa pada 2045 Indonesia sudah harus menjadi Indonesia Emas yakni negara yang bersatu, maju, adil, dan makmur.

"Merdekanya dilewatkan karena sudah

merdeka, tetapi belum maju, belum betul-betul bersatu, belum betul-betul adil, makmur apalagi," ujarnya.

"Imaji satu abad Indonesia, marilah kita bersama menjaga Indonesia untuk tetap bersatu dalam perbedaan, berbeda namun bersatu untuk tujuan yang sama dan mari menuju kebersatuan dan tidak usah lagi bertengkar masalah agama dan lainnya," ungkap Prof. Mahfud.

Prof. Mahfud mengungkapkan bahwa tugas kita bersama dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas yakni ada pada program pilar-pilar. Pertama yakni pembangunan manusia serta penguasaan ilmu penelitian dan teknologi. Kedua, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ketiga, pemerataan pembangunan dan keempat, pemantapan ketahanan nasional. "Tanpa itu kita tidak akan menuju Indonesia Emas," ungkap Mahfud.

(Nisa')



Tangkapan Layar Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam), Prof. Moh. Mahfud MD pada 'Dialog Kebangsaan: Imaji Satu Abad Indonesia'. (Foto: Nisa')

Momentum Peradaban Mulia Umat Manusia



KH. Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya) saat menjadi salah satu pembicara dalam acara "Dialog Kebangsaan: Imaji Satu Abad Indonesia". (Foto: Lindung)

KALIURANG (UII News) - Kemerdekaan Indonesia diperjuangkan dengan sebuah visi yang universal yaitu Kemerdekaan sebagai hak sebuah bangsa. Hal ini bukan hanya klaim keindonesiaan saja tetapi juga menjadi momentum kemerdekaan untuk segala bangsa di dunia. Selain itu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memberikan mandat untuk memperjuangkan peradaban yang lebih mulia bagi seluruh umat manusia.

Hal itu dikemukakan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU), KH. Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya) saat menjadi salah satu pembicara dalam "Dialog Kebangsaan: Imaji Satu Abad Indonesia", pada Selasa, 27 Dzulhijjah 1443 H/26 Juli 2022.

Menurut Gus Yahya bahwa Indonesia dibangun di atas

sebuah kebhinekaan oleh sebab itu jangan sampai Indonesia dibelokan kepada sebuah entitas tertentu. Upaya untuk membelokkan Indonesia dari visi kebhinekaan sudah merupakan sebuah ancaman. Selain itu potensi konflik juga menjadi ancaman yang perlu diwaspadai bangsa Indonesia.

Hal ini menurut Gus Yahya dikarenakan perbedaan yang beragam yang dimiliki bangsa Indonesia yang apabila tidak disikapi dengan benar akan memicu setiap kelompok berkolaborasi berdasarkan entitas kelompoknya masing dan menganggap kelompok lain sebagai saingan.

"Kalau Allah mau membuat manusia itu sejenis, mudah saja, tapi

maunya Allah itu dibuat beragam. Di dalam keberagaman itu kita diminta untuk saling mengenal dan membuat harmoni. Tetapi kita diingatkan bahwa tantangan di dalamnya terdapat potensi konflik," jelasnya.

Konsensus Internasional

Gus Yahya juga menjelaskan bahwa setelah perang dunia kedua terciptalah konsensus internasional. Dalam konsensus tersebut terdapat dua komponen paling mendasar yang sangat penting. Pertama, penentuan batas-batas kedaulatan sebuah negara. Dengan adanya batas kedaulatan, tidak diperbolehkan suatu negara menerobos batas wilayah negara lain dengan cara yang tidak sah.

"Sebelum perang dunia kedua tidak ada batas-batas sebuah negara. Batas negara dihitung dari sejauhmana

kekuatan militer menjangkau dari pemerintahan pusat suatu negara. Setelah perang dunia kedua ada ketentuan batas negara, dan ini baru," ungkapnya.

Selanjutnya komponen konsensus internasional yang kedua adalah hak asasi manusia secara universal. Pada konteks ini disampaikannya bahwa Indonesia sudah lebih dulu menerapkannya. Indonesia adalah Negara pertama yang menerapkan secara absolut hak suara universal dalam pemilihan umum. Bahkan negara yang ikut sebagai inisiator dan menandatangani piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) belum menerapkannya.

Penekanannya adalah bahwa pada tatanan internasional saja dibuat sebuah konsensus untuk menjamin hubungan antar manusia agar lebih harmonis. Apalagi ditingkat domestik, oleh karenanya di Indonesia dibentuk sebuah konstitusi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Menurut Gus Yahya tidak ada konstitusi sebuah negara yang lebih baik dari UUD 1945. Hal ini karena di dalamnya tidak hanya tentang Indonesia tapi juga mengandung aspirasi kemuliaan bagi seluruh umat manusia di dunia. Terlepas dari itu semua, nilai-nilai yang ingin dicapai dalam UUD belum semuanya tercapai dan butuh waktu lama dalam mewujudkannya. Gus Yahya berpesan untuk mewujudkan Indonesia yang mulia itu dengan cara memperjuangkan peradaban dunia yang lebih mulia.

"Indonesia yang mulia tidak akan pernah bisa terwujud kecuali dengan memperjuangkan peradaban dunia yang lebih baik dan lebih mulia," pungkasnya.

(Lindung)

Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya

KALIURANG (UII News) - Semua sektor yang akan dibangun untuk visi Indonesia tahun 2045 adalah bagian dari pembangunan manusia, inilah sebuah imaji untuk membangun peradaban di bidang sosial, agama, politik, budaya, hukum yang merupakan bagian dari manusia. Sehingga pembangunan yang harus dilakukan harus berkonsep pada manusia.

Hal tersebut disampaikan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2014, Prof. Musa Asy'arie, saat menjadi pembicara dalam Dialog Kebangsaan "Imaji Satu Abad Indonesia", yang diselenggarakan Universitas Islam Indonesia (UII), di auditorium Prof. K.H. Abdulkahar Mudzakkir, Jalan Kaliurang Km.14,5 Sleman, pada Selasa, 27 Dzulhijjah 1443 H/26 Juli 2022.

Dalam Dialog Kebangsaan itu juga tampil pemateri yang lainnya, Prof. H. Mohammad Mahfud MD, S.H., S.U., M.I.P. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia dan K.H. Yahya Cholil Staquf Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Menurut Prof. Musa, konsep manusia seutuhnya dalam membangun Indonesia ini adalah dengan membangun manusia

seutuhnya. Persoalannya saat ini adalah kondisi manusia Indonesia sudah terpecah-pecah, atau tidak utuh lagi, sehingga perlu dipikirkan keutuhannya. Selanjutnya untuk mengutuhkannya perlu ada hakekat yang bisa menyatukan pandangan bahwa konsep pembangunan manusia adalah harus menjadi bagian penting dalam membangun imaji.

"Menyusun Imaji Indonesia 2045, jangan anti realitas, sehingga perlu mengedepankan manusia Indonesia seutuhnya dengan konsep yang baik. Tantangannya bagaimana menjadi manusia yang utuh atau dibangun dalam demokrasi yang tumbuh dalam nuansa kapitalisme," jelasnya. "Inilah yang harus dipikirkan bersama, karena jika kapitalisme tidak dikendalikan maka akan menghancurkan manusia dan semua



Prof. Musa Asy'arie saat memberikan materi pembentukan Imaji dengan membangun manusia seutuhnya. (Foto: Wibowo)

sektor yang ada," ungkap Prof. Musa.

(Wibowo)

Tantangan Mewujudkan SDM Unggul

YOGYAKARTA (UII News) - Secara umum, permasalahan pembangunan ekonomi yang sering dialami oleh negara berkembang adalah pengangguran, kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, dan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Hal ini menunjukkan ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat yang merupakan penghambat proses pembangunan ekonomi.

Untuk menghimpun gagasan mewujudkan pembangunan Indonesia yang inklusif berkelanjutan dan berbasis pada semangat pemerataan, Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar Dialog Kebangsaan UII dengan tema Imaji Satu Abad Indonesia pada Selasa, 27 Dzulhijjah 1443 H/26 Juli 2022 di Auditorium Prof. K.H. Abdulkahar Mudzakkir UII. Acara Dialog Kebangsaan UII tersebut menghadirkan Menkopolhukam, Mahfud MD, Ketua Umum PBNU, KH Yahya Cholil Staquf, dan Rektor UIN Sunan Kalijaga (2010-2014), Prof Musa Asy'arie.

Dialog Kebangsaan UII ini melantangkan ajakan kepada semua elemen bangsa memikirkan bersama secara kolektif. Menanggapi ajakan tersebut Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) memberikan pendapatnya.

"Salah satu imaji penting untuk mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 adalah terwujudnya SDM Indonesia yang unggul, yang belum banyak disinggung oleh para pemateri," ujar Arif Hartono. "Untuk mewujudkan itu kita perlu connecting the dots antara realitas saat ini (*where we are now*), imaji SDM Indonesia di tahun 2045 (*where we are going*) dan ikhtiar apa yang harus ditempuh untuk mewujudkan imaji tersebut (*how do we get there*)," jelasnya.

Menurut Arif Hartono, secara realitas kualitas SDM Indonesia masih jauh dari harapan. Mengacu laporan tahunan United Nation, peringkat *Human Index Development* Indonesia masih di atas angka 100-an dari total 189 negara. "Berbicara ikhtiar, kita untuk mewujudkan SDM unggul, dukungan dari perguruan tinggi (PT) yang unggul agar mampu terlibat, berperan dan berkontribusi nyata untuk mewujudkan imaji SDM Indonesia menjadi sebuah keniscayaan," tegasnya.

Namun saat ini, peta persaingan kualitas PT kita secara global juga masih jauh dari harapan. Beberapa tantangan mendasar masih banyak di hadapi banyak PT di Indonesia, meskipun pada PT yang berusia tua dan mapan, seperti kurangnya jumlah dosen bergelar profesor dan doktor, kualitas publikasi dan sitasi. "Untuk itu, perlu desain strategi pengembangan dan langkah konkrit



Ilustrasi: Hono

untuk mewujudkan PT yang unggul dan berdaya saing untuk melahirkan SDM Indonesia yang unggul." gagas Arif Hartono.

(Yuniar)

Sekolah Ramah Lingkungan yang Berkelanjutan

KALIURANG (UII News) - Sekolah ramah lingkungan berkelanjutan adalah sekolah yang dapat mengelola berbagai sumberdaya sekolahnya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan di sekolah dengan solusi inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan dengan infrastruktur yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga sekolah.

Kriteria pembangunan berkelanjutan meliputi integritas ekologi yang mempertahankan sistem penunjang kehidupan, melestarikan keanekaragaman spesies dan ekosistem. Sedangkan kriteria efisiensi adalah mengkaji langkah-langkah atau metode alternatif dari pembangunan dalam hal biaya.

Untuk keadilan sosial yaitu upaya untuk mendapatkan kesempatan dan pengakuan yang sama dalam pemenuhan kebutuhan di antara individu dan keluarga, kelompok sosial, gender, generasi dan spesies. Kemudian integritas budaya yaitu mempertahankan kekayaan tradisi dan kultur masyarakat.

"Lansekap sekolah itu sebagai wadahnya

dan komunitasnya itu sebagai isinya, keberlanjutannya jika keduanya harmoni dan sinergi," tutur Prof. Dr. Ir. Prabang Setyono, S.Si., M.Si., IPM., Guru Besar Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas MIPA Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam webinar yang mengusung tema "Sekolah Ramah Lingkungan yang Berkelanjutan", pada 25 Dzulqad'ah 1443 H/25 Juni 2022.

Acara tersebut diselenggarakan Program Studi (Prodi) Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) dan bekerjasama dengan Project B Indonesia, diikuti mahasiswa, dosen, pemerhati lingkungan, praktisi, perwakilan sekolah dan masyarakat umum.

Lebih lanjut, Ketua Ikatan Ahli Lingkungan Hidup Indonesia (IALHI) tersebut menambahkan bahwa program inovasi dalam penerapan sekolah ramah lingkungan meliputi pengelolaan energi, pengelolaan dan konservasi air, pengelolaan sanitasi dan drainase, pengelolaan air limbah, pengelolaan

sampah dan strategi penerapan sekolah ramah lingkungan yang partisipatif dan berkelanjutan.

"Hal yang penting dan utama adalah monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah ramah lingkungan tersebut," imbuh Prof. Prabang Setyono.

"Salah satu

strategi penerapan sekolah ramah lingkungan yang partisipatif dan berkelanjutan adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai dan menerapkan



Prof. Dr. Ir. Prabang Setyono, S.Si., M.Si., IPM., saat memaparkan materinya. (Foto:Anang)

perilaku ramah lingkungan, baik teori maupun praktik," pungkasnya.

(Anang)

Infrastruktur yang Berkelanjutan dan Berwawasan Kebencanaan



Para pemateri saat memaparkan materinya. (Foto: Anang)

KALIURANG (UII News) - Guna mewadahi diseminasi hasil penelitian bidang teknik sipil, kebencanaan dan keilmuan yang terkait, bagi dosen dan mahasiswa dari internal maupun eksternal, Jurusan Teknik Sipil (JTS) Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) kembali menggelar *Civil Engineering Research Forum* (The 3rd CE ReForm) secara daring, pada 21 Dzulhijjah 1443 H/20 Juli 2022.

Acara mengusung tema "Menyiapkan Infrastruktur Bangunan Sipil yang Berkelanjutan dan Berwawasan Kebencanaan" dibuka Ketua Jurusan Teknik Sipil, Prof. Ir. Widodo, MCSE., Ph.D. Dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan tersebut diharapkan mampu memberi kesempatan para peserta untuk dapat saling berbagi hasil penelitian melalui presentasi dan tulisan yang baik, dan selanjutnya dapat dipublikasikan melalui prosiding ber-ISBN.

Sebagai *keynote speaker*, Dr. Eng. Yunalia Muntafi, S.T., M.T. dan narasumber, Dr. Ir. Andri Irfan Rifai, ST., MT., IPM., Dekan FTSP Universitas Internasional Batam, Budi Setiawan, ST., MT., Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Setya Winarno, ST., MT., Ph.D., Teknik Sipil FTSP UII.

Dr. Eng. Yunalia Muntafi, S.T., M.T., dalam

materinya "Mengenali Ancaman (Hazard) dan Upaya Mengurangi Risiko Kerusakan Bangunan" mengungkapkan bahwa ancaman atau hazard merupakan peristiwa atau kondisi fisik yang berpotensi menyebabkan kerusakan pada manusia, properti, infrastruktur, lingkungan, gangguan terhadap kegiatan ekonomi atau segala kerugian dan kehilangan yang dapat terjadi.

"Ancaman berpotensi menimbulkan bencana, tetapi tidak semua ancaman selalu menjadi bencana," papar Yunalia Muntafi.

Selanjutnya, Dr. Ir. Andri Irfan Rifai, ST., MT., IPM., dalam materinya "Implementasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana" menyampaikan bahwa untuk melakukan rehabilitasi struktur yang pertama kali harus dilakukan adalah menganalisa berbagai data yang ada guna mengidentifikasi metode dan hirarki seperti apa yang harus dibenahi terlebih dahulu.

Menurut Andri Irfan Rifai bahwa analisis merupakan hal yang perlu dikembangkan dan ditekankan, Bagaimanapun mencegah itu jauh lebih baik daripada menanggulangi, ujarnya.

Sementara itu, Budi Setiawan, ST., MT., dengan materinya "Sinergi Keahlian Teknik Sipil pada Proyek Hulu Migas" menyatakan bahwa keterlibatan keahlian teknik sipil dalam industri migas di sektor hulu sangat dibutuhkan dan dapat berperan pada proyek perencanaan fasilitas migas maupun pengoperasian.

Sedangkan Setya Winarno, ST., MT., Ph.D., dalam materinya "Implementasi Rumah Pracetak RISHA di Bantul" menyatakan bahwa keunggulan rumah pracetak Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) adalah waktu instalasi yang sangat cepat, jumlah tenaga kerja minimum, jaminan mutu, ramah lingkungan dan ramah gempa.

(Anang)

Prodi Profesi Arsitek Gelar Wisuda Profesi dan Janji Arsitek

KALIURANG (UII News) - Program Studi (Prodi) Profesi Arsitek Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) kembali menyelenggarakan Wisuda Profesi dan Janji Arsitek angkatan ke-9 tahun akademik 2021/2022, pada Kamis, 8 Dzulhijjah 1443 H/7 Juli 2022, di Auditorium Gedung Moh. Natsir FTSP UII. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi 3,94 berhasil diraih Mochammad Restu



Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., saat memberikan sambutannya. (Foto:Anang)

Subagya, Rendy Rian Sandhika, dan Afni Astari.

Acara bernuansa khidmad diikuti 14 lulusan dan mengucapkan janji profesi di hadapan Dewan Wisuda Profesi dan Janji Arsitek yang terdiri Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Dekan FTSP UII, Dr.-Ing. Ilya Fajar Maharika, MA., IAI., Ketua Jurusan Arsitektur, Prof. Noor Cholis Idham, S.T., M.Arch., Ph.D., dan Ketua Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Ar. Baritoadi Buldan Rayaganda Rito, ST., MA., IAI.

Berkenan memberikan sambutan secara daring Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V DIY, Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D. menyatakan bahwa Jurusan Arsitektur terakreditasi baik tingkat nasional maupun internasional, dan berharap agar hal tersebut selalu diiringi dengan motivasi untuk terus mewujudkan upaya perbaikan yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

"Semoga kalian dapat berkiprah lebih baik,

handal dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global, karena kebutuhan arsitek yang profesional, beretika dan elegan merupakan tantangan saat ini dan di masa mendatang," tuturnya.

Sedangkan Ketua Asosiasi Pendidikan Tinggi Arsitektur Indonesia (APTARI), Dr. Ar. Yulianto Purwono Prihatmaji, ST., MT., IPM, IAI., mengungkapkan bahwa dari 141 perguruan tinggi anggota APTARI dan 170 perguruan tinggi yang mempunyai prodi arsitektur, jumlah ini masih relatif sedikit dan sebarannya belum merata di wilayah Indonesia.

Sementara itu Kaprodi PPARs FTSP UII, Ar. Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T., IAI, AA, GP. dalam laporan singkatnya menyatakan bahwa para lulusan telah tuntas menjalani proses pembelajaran selama satu tahun, dengan menempuh 36 sks, berupa sembilan mata kuliah baik wajib dan pilihan.

(Anang)

4 Mahasiswa Arsitektur Mengikuti Pembelajaran di Luar Negeri

KALIURANG (UII News) - Program Studi (Prodi) Arsitektur Program Internasional Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) patut berbangga karena empat mahasiswa terbaiknya berhasil lolos meraih beasiswa program Indonesian Internasional *Student Mobility Awards* (IISMA) tahun 2022 yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia.

Keempat mahasiswa tersebut, Alisya Zahra Noor Adrevi yang akan belajar di Pompeu Fabra University Barcelona Spanyol, Fazrin Novira Rizky di The University of Granada Spanyol, Fitri Amalia Rafi di Middle East Technical University Ankara Turkey, dan Zabrina Kartikaning Palupi Arizona State University di United States.

Acara pelepasan dilakukan pada 20 Dzulhijjah 1443 H/19 Juli 2022 di Auditorium

Gedung Moh. Natsir FTSP UII, dihadiri Dekan FTSP UII, Dr.-Ing. Ilya Fajar Maharika, MA., IAI., Prof. Noor Cholis Idham, ST., M.Arch., Ph.D., IAI., Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII, Ketua Prodi S1 Arsitektur, Dr. Yulianto Purwono Prihatmaji, S.T., M.T., IPM., IAI., Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Dr. Ir. Kasam., MT., Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni, Fitri Nugraheni, ST., MT., Ph.D., dan Sekretaris Prodi Program Internasional, Dr.- Ing. Putu Ayu Pramanasari Agustiananda, ST., MA.

Prof. Noor Cholis Idham, ST., M. Arch., Ph.D., IAI., pada kesempatan tersebut menyampaikan bahwa program tersebut mendanai mahasiswa sarjana dan kejuruan untuk melakukan mobilitas selama satu semester di universitas terkemuka di luar negeri. Program ini mempersiapkan mahasiswa dengan membekali keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja masa depan



Mahasiswa peraih beasiswa IISMA 2021 dan 2022 bersama pimpinan. (Foto:Anang)

yaitu, *sense-making, social intelligence, novel & adaptive thinking, cross-cultural competency, computational thinking, new-media literacy, transdisciplinarity, design mindset, cognitive load management, and virtual collaboration.*

"Program ini diharapkan dapat memaparkan mahasiswa Indonesia pada keberagaman budaya dan pendidikan internasional," tuturnya.

Prof. Noor Cholis Idham menambahkan bahwa tahun sebelumnya Prodi Arsitektur telah memberangkatkan Abhista Abrar Irawan di University of Waterloo Canada, Dinda Divamba Yoel Komarudin di Pompeu Fabra University Barcelona Spain, Itsnatani Humaira Anaqami di University of Twente Netherlands, dan Rifqi Cahya Mahendra di University of Waterloo Canada dalam program yang sama.

(Anang)

Kedokteran Selenggarakan Sumpah Dokter

KALIURANG (UUI News) - Ujung dalam proses panjang perjalanan seorang mahasiswa program profesi pendidikan dokter adalah kelulusan dalam ujian nasional UKMPPD dan selanjutnya diambil sumpahnya sebagai dokter.

Hal tersebut disampaikan Dekan Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII), Dr. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes, dalam sambutan sumpah dokter ke-57 FK UII, pada Rabu, 21 Dzulhijjah 1443 H/20 Juli 2022, di auditorium Prof. KH. Abdul Kahar Mudzakkir, UII, Jalan Kaliurang Km.14,5 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Pada hari ini, kita menyaksikan prosesi pengambilan sumpah dokter ke-57 FK UII bagi 14 dokter baru, terdiri tujuh dokter laki-laki dan tujuh dokter perempuan. Dengan kelulusan ini, maka FK UII sejak berdiri 2001, telah meluluskan 2.099 dokter, yang saat ini sudah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia," ungkap dr. Isnatin.

Menurut Dekan FK UII bahwa standar WHO bagi pemenuhan dokter adalah 1:1000, yang berarti satu dokter melayani 1000 penduduk. Kebutuhan dokter di Indonesia saat ini sekitar 270.000 dokter, namun baru ada 140.000 dokter.

"Masih dibutuhkan sekitar 130.000 dokter lagi, sedangkan jumlah lulusan dokter Indonesia sekitar 12.000 dokter baru per tahun. Dengan demikian, memerlukan lebih dari 10 tahun untuk memenuhi rasio kebutuhan ideal tersebut. Salah satu masalah krusial dalam pelayanan kesehatan selain kebutuhan jumlah dokter tadi adalah pemerataan dokter di berbagai wilayah," katanya.

Oleh karena itu, para dokter lulusan baru ini, tentunya diharapkan segera berperan di masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dan kembali ke kampung halaman masing-masing untuk meningkatkan pemerataan dokter, pinta dr. Isnatin Miladiyah.

Sementara itu Rektor UII, Prof. Fathul Wachid, ST., M.Sc., Ph.D. memberikan pesan kepada dokter baru bahwa ada yang pasti di masa depan, yaitu ketidakpastian. Hal itu harus dihadapi dengan tidak melempar handuk, tidak mungkin mengibarkan bendera putih, tidak mungkin lari dari kenyataan.

Menurut Rektor UII bahwa ada satu cara dalam menghadapi ketidakpastian tersebut yaitu dengan menjadi pribadi yang bisa beradaptasi dengan segala perubahan. Karena apa yang kita pelajari hari ini, bisa jadi sudah kedaluwarsa di masa akan datang.



Segenap dokter baru periode 57 sedang membaca sumpah. (Foto: Wibowo)

"Maka untuk bisa terus adaptabel diperlukan cara dengan terus bereksplorasi, terus berkarya, dan terus belajar terus menerus, sehingga tidak ada kata finish sebagai seorang pembelajar sejati," pesan Rektor UII.

(Wibowo)

Kedokteran Meraih Unggul dalam Reakreditasi

KALIURANG (UUI News) – *Alhamdulillah*, Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) berhasil meraih capaian akreditasi dengan predikat Unggul, yang berlaku dari Juli 2022 sampai Juli 2027.

Hal tersebut disampaikan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya FK UII, dr. Erlina Marfianti, M.Sc, Sp.PD. pada Senin, 26 Dzulhijjah 1443 H/25 Juli 2022 saat menerima dokumen resmi dari Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) di kampus FK UII, Jalan Kaliurang Km.14,5 Sleman, Yogyakarta.

dr.Erlina menjelaskan bahwa hasil akreditasi ini merupakan usaha dan perjuangan bersama seluruh sivitas akademika FK UII, mulai dari yang kecil-kecil sampai persiapan yang menghadapi visitasi yang dilakukan Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes).

"Perolehan capaian Unggul ini berdasarkan SK LAM-PTKes, Nomor 0482/LAM-PTKes/Akr/Sar/VII/2022 dan 0483/LAM-PTKes/Akr/Pro/VII/2022, dengan masa berlaku dari Juli 2022 sampai Juli 2027," ungkap dr. Erlina Marfianti.

Proses persiapan akreditasi FK UII sangatlah panjang, dengan menyiapkan borang serta visitasi untuk penilaian lapangan, namun semuanya dapat berjalan

lancar, dengan penuh doa serta kerjasama tanpa ada kurang satupun.

Sebagaimana penjelasan Ketua Tim Akreditasi, dr. Umatul Khoiriyah, M.Med.Ed., Ph.D bahwa pada saat persiapan akreditasi FK UII, mengikuti penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan tinggi, dengan menggunakan sembilan kriteria akreditasi yaitu visi, misi, tujuan, dan strategi, Tata pamong, tata kelola dan kerja sama, Mahasiswa, Sumber daya manusia, Keuangan, sarana dan prasarana, Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat, Keluaran dan capaian: hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

"Tim Persiapan Akreditasi terdiri dari unsur fakultas dan program studi Pendidikan Profesi Dokter yang secara khusus ditugaskan untuk mempersiapkan data/informasi dan mengisi Dokumen Kinerja. Hal ini sangat penting karena substansi isian Dokumen Kinerja akan menunjukkan keterkaitan pengelolaan tingkat program studi Pendidikan Profesi Dokter dengan tingkat unit pengelola," ungkap dr. Uma pada awal persiapan akreditasi.

Apresiasi atas capaian tersebut juga dimunculkan para alumni FK UII, salah satunya dr. Intan Dyaksari yang mengatakan bangga dan suka atas keberhasilan sivitas

akademika FK UII dalam perjuangannya FK UII mencapai akreditasi Unggul.

"Bangga menjadi alumni FK UII, karena perjuangan seluruh komponen maka capaian akreditasinya bisa berpredikat Unggul," kesan dr. Intan alumni FK UII.

(Wibowo)



Kedokteran raih unggul dalam reakreditasi. (Foto: Wibowo/Istimewa)

Berbagi Cerita Alumni Kedokteran UII



Para alumni FK UII saat memberikan motivasi kepada calon dokter FK UII. (Foto: Wibowo)

KALIURANG (UUI News) – Dalam rangka menguatkan motivasi dan membangun inspirasi, Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan temu alumni untuk membekali para calon dokter baru dalam menghadapi dunia nyata dan dunia kerja dalam menjalankan amanah profesi sebagai dokter.

Hal tersebut disampaikan dr. Muh. Kharisma, M.Biotech., alumni FK UII yang menjadi moderator dalam pembekalan kelslaman calon dokter FK UII, diikuti 14 calon dokter baru, pada Jumat, 17 Dzulhijjah 1443 H/15 Juli 2022, di ruang sidang utama lantai 2 FK UII, Jalan Kaliurang Km.14,5 Sleman Yogyakarta.

Menurut dr. Kharisma dengan menghadirkan para alumni yang sudah mendapatkan pengalaman kerja, serta membuat usaha, maka bisa memotivasi dan memproyeksikan karier ke depan bagi para calon dokter baru FK UII.

"IKA FK UII selalu hadir dalam setiap

pembekalan bagi para calon dokter baru, tentunya dengan narasumber yang berbeda-beda, hal ini dipersembahkan untuk para dokter baru, agar nantinya punya wawasan dalam praktik menjalankan profesinya sebagai dokter umum," katanya.

Sementara itu sebagai pemateri dr. Ignu Sasminta Bhakti mengajak kepada para dokter baru untuk selalu mengupdate keilmuannya dan menjaga profesi sebagai dokter, yang merupakan pekerjaan yang mulia, sehingga dokter harus bisa mandiri juga dengan cara berwirausaha tanpa mengesampingkan profesi mulianya sebagai dokter.

"Sebaiknya tetapkan impian sedini mungkin, lalu fokus dan konsisten dalam mencapainya, akankah menjadi Spesialis, Sub Spesialis, S2, S3, Struktural, PNS, Birokrat, Dosen, ataukah Politik, IRT, Dokter Umum, ataukah pengusaha maka itu semua diawali dengan mimpi dan cita-cita," pesannya dr.Ignu dalam bimbingan tersebut.

(Wibowo)

Pisah Sambut Dekanat FK UII



Foto bersama acara pisah sambut Dekanat FK UII. (Foto: Wibowo)

KALIURANG (UUI News) – Upaya memberikan informasi terkait pergantian pimpinan Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) serta menjalin silaturahmi maka FK UII menyelenggarakan pisah sambut pimpinan Dekanat FK UII.

Hal tersebut disampaikan dr. Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc. selaku Wakil Dekan Kemasiswaan, Keagamaan dan Alumni FK UII terpilih periode 2022-2026 yang diselenggarakan di auditorium FK UII, Jl. Kaliurang Km.14,5 Sleman Yogyakarta, pada Senin, 11 Dzulhijjah 1443 H/11 Juli 2022.

Menurut dr. Zainuri bahwa kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mengenalkan pimpinan FK UII yang baru untuk periode kepemimpinan Dekanat FK UII ke depan, dengan harapan, kegiatan ini bisa menjembatani dan bisa memberikan komunikasi, informasi, sosialisasi secara umum maupun internal FK UII.

"Setelah mengikuti pelantikan resmi yang diselenggarakan rektorat UII, di auditorium Prof. KH. Abdulkahar Mudzakkir, pada 1 Dzulhijjah 1443 H/1 Juli 2022, maka acara ini sebagai

sarana bersosialisasi tentang pengurus baru Dekanat FK UII kepada segenap sivitas akademika FK UII, kolega serta masyarakat pada umumnya," ungkap Zainuri.

Dalam acara pisah sambut tersebut, kegiatan berlangsung dengan penuh keakraban dan penuh persaudaraan, dikemas dalam suasana persabatan, pejabat lama dan pejabat baru membaur untuk FK UII dalam satu ruangan.

Beberapa hal yang disampaikan perwakilan dosen dan perwakilan tenaga kependidikan mewakili sivitas akademika FK UII menyampaikan bahwa semua yang hadir memberikan apresiasi atas dedikasi dan prestasi yang dilakukan pimpinan FK UII periode sebelumnya.

"Segenap sivitas akademika FK UII berharap kepada Dekanat FK UII periode 2022-2026 bisa menjalankan tugas sampai selesai dengan mempertahankan capaian periode sebelumnya, dan bisa membawa FK UII berkemajuan sesuai dengan visi misinya," ungkap Aviefudin Muhammad, tendik FK UII.

(Wibowo)

Andika Wahyu Wardana Berkesempatan Menimba Ilmu di Polandia

POLANDIA (UII News) - Mahasiswa Program Studi (Prodi) Farmasi Universitas Islam Indonesia (UII) kembali mengikuti kegiatan pertukaran pelajar (*Student Exchange Program*) ke luar negeri. Andika Wahyu Wardana yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 mengikuti program ini bersama ratusan mahasiswa lain dari seluruh Indonesia untuk menimba ilmu kefarmasian di berbagai negara. Andika berkesempatan menimba ilmu di University of Silesia, Polandia. Kegiatan berlangsung pada 4-19 Dzulhijjah 1443 H/3-18 Juli 2022.

Saat dimintai keterangan Andika menceritakan pengalamannya selama mengikuti kegiatan pertukaran pelajar ke Polandia. Meskipun hanya sebentar, menurutnya selama di Polandia banyak belajar tentang ilmu kefarmasian khususnya bidang *Community Pharmacy*. Pada bidang ini, Andika mempelajari tentang pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Selain itu juga dijelaskan tentang Apotek yang berbeda dengan Indonesia. Disampaikan bahwa Apotek di Polandia membuat sediaan steril untuk eye drop, dan juga melakukan dispensing untuk masyarakat di Polandia.

Student Exchange Program (SEP) merupakan program yang diselenggarakan *International Pharmaceutical Student's Federation* (IPSPF) bekerjasama dengan Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI). Setiap tahun, lebih dari 900 mahasiswa mengikuti kegiatan ini untuk mendapatkan pengalaman menimba ilmu bidang farmasi di berbagai negara.

Dengan adanya acara ini diharapkan menjadi bekal bagi para mahasiswa untuk ikut berperan memajukan ilmu kefarmasian di masa depan. Selain itu peserta SEP juga dituntut untuk dapat menyerap ilmu yang dipelajari selama mengikuti program dan



Andika Wahyu Wardana saat berada di Polandia. (Foto: Lindung/Istimewa)

mengaplikasikannya saat berkiprah kembali di Indonesia.

Andika berharap program ini terus berlanjut karena banyak sekali manfaat yang didapatkan. Selain untuk mengetahui perbedaan ilmu kefarmasian di luar negeri, juga dapat memperluas jaringan komunikasi dengan mahasiswa dari berbagai negara sehingga dapat membangun mindset global

Polandia.

"Terima kasih saya ucapkan kepada Jurusan Farmasi UII yang telah memberikan dukungan kepada saya baik bimbingan maupun dana untuk keberangkatan saya ke Polandia. Semoga saya dapat mengaplikasikan ilmu yang saya dapatkan selama di sana," pungkasnya.

(Lindung)

Statistika *Enthusiastic: Asia Paper Competition 2022*

KALIURANG (UII News) - Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan *Statistika Enthusiastic: Asia Student Paper Competition 2022*, dengan tema *Advances on Applied Statistics and Data Science*. Kompetisi berlangsung hampir lima bulan, 28 Rajab-24 Dzulhijjah 1443 H/1 Maret – 23 Juli 2022. Sebanyak 160 tim dari berbagai negara di Asia mengikuti kompetisi ini.

Ketua Panitia, Muhammad Muhajir, M.Sc. menyampaikan bahwa kompetisi ini diharapkan menambah *sharing* pengetahuan dan penelitian terbaru yang berkaitan dengan statistika di berbagai bidang.

"Adanya *event* ini, diharapkan ada *sharing* pengetahuan dan insight penelitian terbaru berkaitan dengan statistik pada berbagai bidang," ungkapnya.

Lebih lanjut Muhajir menjelaskan bahwa kompetisi dilatarbelakangi adanya perkembangan jenis data yang sangat beragam, serta ledakan kuantitas data yang dapat menaikkan ukuran data secara



Pemenang Statistika *Enthusiastic: Asia Student Paper Competition 2022*. (Foto: Lindung)

eksponensial telah mendorong munculnya Big Data. Fenomena Big Data tidak hanya meliputi ukuran (*volume*) saja, namun juga merangkul jenis (*variety*), keberagaman (*veracity*), dan kecepatan (*velocity*).

Dijelaskan Muhajir bahwa pada kompetisi dimulai dengan pengumpulan abstrak, di mana dari 160 tim yang mengirimkan abstrak kemudian diseleksi untuk diambil 30 yang terbaik. Selanjutnya dari 30 terbaik diminta mengirimkan full paper untuk diseleksi dan diambil 10 terbaik, dan mempresentasikan secara daring pada 24 Dzulhijjah 1443 H/23 Juli 2022. Dari sepuluh peserta ini ditentukan juara satu, dua, dan tiga.

Secara berturut-turut juara diraih Universitas Malaya Malaysia, Universitas Padjajaran Indonesia, dan Universitas Tunku Abdul Rahman Malaysia. Jurusan Statistika UII mengirim lima wakilnya, salah satunya harus terhenti di babak akhir.

Selain itu Muhajir menegaskan bahwa semua karya yang masuk dalam 30 terbaik akan masuk dalam Jurnal Internasional *Enthusiastic 2022*. Ada tiga orang juri yang dihadirkan oleh Jurusan Statistika pada ajang ini, Prof. Andang Sunarto,

Ph.D., Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi (Prodi) Tadris Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dr Waidah Ismail dari Faculty of Science and Technology Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Dan Dr. Atina Ahdika, M.Si dari Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia (UII).

Sementara Ketua Jurusan Statistika, Dr. Edi Widodo, M.Si. menyampaikan bahwa saat ini Jurusan Statistika telah mendapatkan Akreditasi Internasional, maka sudah selanjutnya dalam menyelenggarakan acara melibatkan peserta dari berbagai negara. Hal ini tentu dirasa menjadi sebuah langkah bagi Jurusan Statistika UII untuk go international.

Jurusan Statistika sangat mendukung Statistika *Enthusiastic: Asia Paper Competition 2022* karena sejalan dengan langkah Jurusan dalam menaikkan level ke taraf internasional. Selain itu selaku Ketua Jurusan juga berharap ke depan secara bertahap cakupan kompetisi dapat diperluas tidak hanya di Asia.

(Lindung)

Jurusan Statistika Mendampingi Desa Wisata Mendiro Kembangkan Potensi

Kaliurang (UII News) - Jurusan Statistika, Universitas Islam Indonesia (UII) mengirimkan tim dosen untuk mendampingi Desa Wisata Mendiro. Desa Wisata ini berada di Desa Sukoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pendampingan fokus pada Pengelolaan Administrasi yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat. Dilakukan pada hari Jumat, 2 Dzulhijjah 1443 H/1 Juli 2022, kegiatan ini menyasar pada Pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ngudi Mulyo dan pemuda-pemudi yang mengelola Desa Wisata Mendiro.

Setidaknya ada tiga hal yang diangkat dalam pendampingan kali ini. Pertama adalah tentang kesadaran masyarakat terkait keberadaan Desa Wisata Mendiro. Terkait hal ini tim dosen Jurusan Statistika UII menjelaskan tentang sebaran desa wisata di Indonesia disertai dengan contoh-contoh wisata berdasarkan kategori. Selain itu dijelaskan juga tentang potensi yang bisa dikembangkan dari Desa Wisata Mendiro. Saat ini Mendiro sendiri telah memiliki destinasi wisata antara lain adalah Buk Londo, River Track, IPAL Komunal, Joglo Sutodiryan, Pasar Setum, Kerajinan Batik dan Budidaya Ganggang Spirulina.

Hal kedua yang perlu untuk dipahami adalah tentang bagaimana cara pengelolaan administrasi bank sampah. Sejak berdiri, warga Mendiro mengelola administrasi secara manual. Pada kesempatan kali ini Pengurus KSM Ngudi Mulyo dilatih mengelola administrasi menggunakan digitalisasi data dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel dan Google Sheet. Pengurus KSM Ngudi Mulyo dilatih bagaimana cara membuat nota penimbangan dan laporan hasil penimbangan, serta pemanfaatan aplikasi survei online.

Selain kedua hal di atas, yang ketiga adalah tentang tata kelola administrasi desa wisata. Pada hal ini tim dosen Statistika UII menjelaskan bagaimana konsep desa wisata, manfaat desa wisata, pembentukan struktur organisasi, dan pengelolaan aset. Selain itu disampaikan juga tentang bagaimana memanfaatkan Google Form untuk melakukan survei sederhana, seperti survei kepuasan pengunjung. Dengan survei tersebut dapat digunakan untuk perbaikan fasilitas dan pelayanan agar pengunjung merasa puas.

Ketua Jurusan Statistika, Dr. Edy Widodo, M.Si. saat dimintai keterangan menjelaskan tentang alasan dipilihnya Dusun Mendiro sebagai tempat pendampingan. Menurutnya Dusun Mendiro merupakan dusun yang memiliki potensi dan masyarakat yang mulai tergerak untuk mengembangkannya. Oleh karenanya, Jurusan Statistika UII hadir mendampingi Mendiro



Tim Dosen Jurusan Statistika UII melakukan pendampingan pada Desa Wisata Mendiro. (Lindung)

dalam mengembangkan potensi yang ada. Selain itu secara geografis letak Dusun Mendiro juga tidak jauh dari kampus terpadu UII. "Harapannya semoga Desa Wisata Mendiro melalui Pengurus KSM Ngudi Mulyo yang mengelola, bisa melihat, memahami, memanfaatkan, serta mengembangkan potensi yang ada di Dusun Mendiro ini bersama-sama *volunteer* dan warga." ungkapnya.

(Lindung)

Pembelajaran dalam Pencitraan Medis

KALIURANG (UUI News) - Program Studi (Prodi) Informatika Program Internasional, Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan *General Lecture Series* dengan menghadirkan ling Muttakhirah, Mahasiswi Program Doktorat di Concordia University Montreal, Department of Computer Science and Software Engineering Master of Engineering.

"Alhamdulillah, *General Lecture* menghadirkan narasumber yang berkompeten di konsentrasi Informatika Medis. Hal ini merupakan kegiatan rutin dari Prodi Informatika Program Internasional," tutur Sekretaris Prodi Informatika Program Internasional, Irving Vitra Paputungan, S.T., M.Sc., Ph.D., melalui pesan singkatnya, pada 7 Dzulhijjah 1443 H/6 Juli 2022.

Dalam paparannya, ling menjelaskan apa yang ada di dalam dan mengapa perlunya pencitraan medis? "Ciri-ciri pencitraan medis, di antaranya soroti kebutuhan klinis dan tantangan teknis dan mengetahui bagaimana tren yang muncul dalam pembelajaran mendalam mengatasi hal ini," kata lulusan S1 Informatika UII tersebut.

"Pencitraan Medis sangat penting, karena 90% dari semua data perawatan kesehatan, termasuk radiografi sinar-X, CT, MRI, USG, patologi digital," tegasnya.

Ciri-ciri pencitraan medis di antaranya memiliki banyak modalitas dan padat dalam resolusi piksel: CT, MRI, Ultrasound; Terisolasi dan diperoleh dalam pengaturan non-standar atau bersifat privasi; Pola penyakit dalam citra medis sangat banyak, 12.878 gejala dan 4.662 penyakit.

"Tantangan teknis ke depan adalah Tantangan Data. Bagaimana cara memasukkan alat baru ke dalam klinik secara konsisten ditunjukkan bahwa pakar manusia dengan AI berkinerjanya lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki AI," tuturnya.

ling mengatakan bahwa janji masa depan semakin banyak data yang tersedia, DL dan AI akan memungkinkan eksplorasi tanpa pengawasan dalam data, sehingga menyediakan penemuan obat dan perawatan baru menuju kemajuan dan peningkatan perawatan kesehatan seperti yang kita kenal.

(Jerri)



Atas ke bawah: ling Muttakhirah dan Irving Vitra Paputungan (Foto: Jerri/Istimewa)

Insenerator Ramah Lingkungan, Atasi Sampah Basah



Cholila Tamzysi (kiri) saat menjelaskan kepada rekan media. (Foto: Jerri)

KALIURANG (UUI News) - Sampah basah menjadi persoalan di banyak tempat termasuk di Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Daerah yang sebagian besar masyarakatnya petani tersebut sering menisakan sampah sayuran yang belum diolah maksimal.

"Kami sepakat membantu masyarakat Desa Girirejo agar dapat lebih sejahtera. Kampus akan membantu peralatan pengolahan sampah yang dibutuhkan sehingga sampah bisa terurai, tidak menumpuk di sana-sini," tutur Dekan Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII), Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo., MT., IPU., ASEAN Eng, kepada rekan media di Gedung KH Mas Mansur Kampus Terpadu UII Yogyakarta, pada 16 Dzulhijjah 1443 H/15 Juli 2022.

Bantuan merupakan implementasi Pelaksanaan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melibatkan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknik Kimia. Mahasiswa dan dosen bekerja sama membuat insenerator sebagai pengolah sampah.

Cholila Tamzysi, S.T., M.Eng, Dosen

Program Studi Teknik Kimia menjelaskan bahwa Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) Desa Ngablak berdiri pada tahun 2021 dan saat ini telah mampu mengolah berbagai jenis sampah lokal.

Peralatan yang dibuat menggunakan teknologi termal atau sering disebut insenerator. Pengolahan sampah dengan teknologi termal membutuhkan banyak energi terutama di daerah dingin seperti Ngablak.

"Teknologi insenerator yang mereka buat terdiri atas ruang pembakaran, pengeringan, filter gas uang dan scrubber air. Gas yang keluar menjadi bersih, tidak seperti gas pembakaran sampah biasa," tutur Cholila Tamzysi.

Proses pembuatan Insenerator Ramah Lingkungan ini memerlukan waktu hingga 2,5 bulan dengan biaya Rp 20 juta. Hampir tidak ada kendala karena bahan-bahannya tersedia di sini, imbuh Guntur Martha Baya, salah satu mahasiswa yang terlibat dalam proses pembuatannya.

(Jerri)

Inovasi, Fishchips Varian Rasa Nusantara



Kiri ke kanan: Maulana Tri Wijaya, Roaida Yanti dan Muhammad Nur Ramadhani serta produk Fishchips. (Foto: Jerri/Istimewa)

KALIURANG (UUI News) - Keripik dengan berbahan baku dari olahan ikan tongkol. pas banget buat cemilan santai di rumah bersama keluarga, hanya saja masih jarang beredar di pasaran. Yanti mengambil peluang tersebut dengan memproduksi Juwana Fishchips, yang telah ditetapkan menjadi merek produk dengan berbagai varian rasa nusantara seperti rendang, cabe ijo, dan pedas.

"Alhamdulillah, Juwana Fishchips dinyatakan lolos Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2022," tutur Roaida Yanti kepada UUI News pada 21 Dzulhijjah 1443 H/20 Juli 2022. Yanti di dampingi Maulana Tri Wijaya dan Muhammad Nur Ramadhani, ketiganya Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Program Sarjana angkatan 2019.

P2MW 2022 merupakan Program Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi terkait pengembangan usaha mahasiswa yang telah memiliki usaha melalui bantuan dana pengembangan dan pembinaan dengan

melakukan pendampingan serta pelatihan (coaching) usaha kepada mahasiswa peserta.

Yanti mengatakan bahwa keripik ikan memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan keripik yang lain. Meski merupakan keripik ikan, JUWANA FISHCIPS tidak memiliki bau amis yang mengganggu sehingga nyaman untuk di konsumsi.

Produk ini tidak menggunakan bahan kimia berbahaya namun memiliki ketahanan simpan yang lumayan lama yaitu mencapai 2,5 bulan.

"Mengapa Juwana? Berawal dari salah satu tim yang berasal dari Kabupaten Pati di Jawa Tengah yang memiliki banyak hasil tangkapan laut salah satunya ikan tongkol," tuturnya.

Program ini dibimbing Muchamad Sugarindra, S.T., M.T.I. Dosen Jurusan Teknik Industri FTI UII.

"Rencananya akan menjalankan bisnis ini dengan sebaik mungkin sesuai dengan planning yang sudah kami tentukan dan tertera pada proposal. Harapannya kripik ini dapat diterima masyarakat secara umum," pungkas Yanti.

(Jerri)

Pertama di Indonesia, FTI UII Gelar SICSS

KALIURANG (UUI News) - Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar The Summer Institutes in Computational Social Science (SICSS) mulai 19 - 30 Dzulhijjah 1443 H/18 - 29 Juli 2022. SICSS-Jogja 2022 pertama di Indonesia diikuti 24 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia dan Filipina.

Dijelaskan Ahmad Rafie Pratama, ST, MIT, Ph.D, Pengajar Utama SICSS-Jogja 2022 yang juga Dosen Jurusan Informatika FTI UII bahwa topik yang dibahas selama kegiatan SICSS meliputi pengenalan dan etika dalam computational social science.

Selain itu, teknik-teknik pengumpulan data, analisis teks, eksperimen digital di lapangan, pembelajaran mesin, deep learning, dan studi kasus lainnya baik itu di bidang analisis spasial maupun pemrosesan bahasa alami.

"Selama kegiatan berlangsung, banyak kesempatan bagi peserta untuk mendiskusikan ide dan penelitian mereka dengan penyelenggara, peserta lain, dan pembicara tamu," kata Rafie yang juga Wakil Dekan Bidang Sumber Daya FTI UII, pada 23 Dzulhijjah 1443 H/22 Juli 2022.

Saat release Rafie di dampingi Septia Rani, ST, MCs, Ketua Milad ke-79 UII dan Arrie Kurniawardhani, S.Kom, M.Cs., Ketua Panitia International Webinar "Making Sense of Societal Issues through Data and Computational Science", keduanya Asisten Pengajar Utama SICSS-Jogja 2022 dan Dosen Jurusan Informatika FTI UII.

Rafie berharap antara peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial dan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) dapat berkolaborasi lebih intensif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, termasuk yang terjadi di Indonesia.

Secara khusus, sebagai luaran dari SICSS-Jogja 2022 ini ditargetkan untuk menghasilkan beberapa penelitian dan publikasi ilmiah hasil kolaborasi antara para peserta dengan pembicara di kegiatan ini 6 - 12 bulan ke depan.

(Jerri)



Prof Fathul Wahid (kiri atas) dan Rafie (kiri bawah) saat sesi materi SICSS Jogja 2022 (Foto: Jerri/Istimewa)

Ketua dan Sekretaris Jurusan Periode 2022-2026 Dilantik

KALIURANG (UUI News) - Rektor Universitas Islam Indonesia (UII), Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. melantik dan mengambil sumpah Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan di lingkungan UII untuk periode 2022-2026. Pimpinan dari delapan fakultas yang dilantik terdiri dari 13 Ketua Jurusan dan 13 Sekretaris Jurusan. Prosesi pelantikan digelar di Gedung



Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. melantik dan mengambil sumpah Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan di lingkungan UII periode 2022-2026. (Foto: Rifqi)

Kuliah Umum Sardjito Kampus Terpadu UII, pada Senin, 4 Muharram 1444 H/1 Agustus 2022.

Prof. Fathul Wahid dalam sambutannya berpesan kepada ketua dan sekretaris yang terpilih dapat menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja dan menjaga budaya egaliter yang telah dibangun sebelumnya. Selain itu, dapat menjadi pribadi yang senantiasa mendengarkan pendapat orang lain. Proses mendengar ini menurutnya bukanlah hal yang sepele.

Guru Besar Bidang Ilmu Sistem Informasi UII ini berpesan kepada ketua dan sekretaris yang terpilih untuk dapat menghargai kerja kolektif.

"Ketika ada capaian itu adalah hasil kerja bersama, bukan menepuk dada itu capaian saya. Begitupun sebaliknya ketika ada kegagalan senantiasalah menjadi orang pertama mengakui kesalahan," pesannya.

Sementara Ketua Umum Pengurus Yayasan Badan Wakaf (PYBW) UII, Drs.

Suwarsono Muhammad, M.A. dalam sambutannya menyatakan bahwa ruang lingkup yayasan dan universitas makin hari makin besar. Oleh karenanya, ia mengajak para pihak yang terpilih untuk senantiasa menjaga hal yang ada.

"Marilah kita jaga yayasan dan universitas kita ini dengan keputusan yang evolutif akseleratif tidak sampai pada revolusioner, kecuali memang diperlukan. Karena keputusan kita itu implikasinya luar biasa," pesan Suwarsono.

Suwarsono menitikpkan tiga hal kepada pimpinan yang dilantik. Pertama, semangat yang konstruktif sedapat mungkin untuk terus dibangun dalam menjalankan amanah ke depan. Berikutnya yang kedua, senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat. Ketiga, Ketua Umum YBW UII meyakini bahwa para pemimpin jurusan yang terpilih merupakan orang yang tepat untuk mengisi jabatan yang ada.

(Rifqi)

Mahasiswa UII Mengikuti KKN di DIY dan Jateng

KALIURANG (UUI News) - Universitas Islam Indonesia (UII) memberangkatkan 3.661 mahasiswanya ke sejumlah wilayah Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Jateng) guna melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler. Pelaksanaan kegiatan KKN dimulai dari 4 Muharram hingga 6 Rabiulawal 1444 H/2 Agustus hingga 2 September 2022.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII, Dr. Eng. Hendra Setiawan, S.T., M.T. dalam pelepasan di Auditorium Prof. Abdulkahar Mudzakkir menyatakan bahwa mahasiswa peserta KKN angkatan 65 tahun akademik 2022/2023 tersebar di tujuh kabupaten yakni Gunungkidul, Sukoharjo, Boyolali, Magelang, Kulon Progo, Purworejo, dan Kebumen.

Hendra Setiawan mengingatkan bahwa selama 32 hari menginap di lokasi KKN, para mahasiswa diharapkan dapat aktif berkegiatan dan menebar kebermanfaatannya. Guna mendukung kegiatan ini, sebanyak 71 pembimbing 1 dan 71 pembimbing 2 akan disebar ke 412 unit di wilayah lokasi KKN.

"KKN angkatan 65 merupakan KKN dengan rekor terbanyak yang dilepas UII dengan jumlah 3.661 mahasiswa," ungkap Hendra Setiawan.

Peserta terbanyak berasal dari Program Studi (Prodi) Hukum Fakultas Hukum dengan 436 mahasiswa, disusul Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika dengan jumlah 340 mahasiswa.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. berpesan agar mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan baik. Menurutnya KKN merupakan wadah bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.

Prof. Fathul Wahid berpesan agar mahasiswa UII hadir dengan kacamata baru dan bisa berdampak pada masyarakat. Kehadiran mahasiswa dinanti desa untuk membantu menggali potensi serta mengembangkan perekonomian masyarakat desa setempat.

"Jika KKN dijalankan dengan niat tulus, dilakukan sepenuh hati, *insyaAllah*



Rektor UII (paling kanan) melepas mahasiswa KKN angkatan 65 tahun akademik 2022/2023. (Foto: Rifqi/Luthfia)

dampaknya luar biasa," tutupnya.

Pelepasan KKN UII diakhiri dengan penyerahan secara simbolik kartu BPJS oleh Rektor UII dan Pimpinan BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta kepada dua mahasiswa peserta KKN.

(Rifqi/Luthfia)

Konsultasi Kesehatan

Sukses ASI Eksklusif bagi Ibu yang Bekerja

Redaksi UUI News menerima pertanyaan konsultasi berbagai masalah aktual seputar Agama Islam, Kesehatan, Psikologi, Pendidikan, Hukum, dan Teknologi. Pertanyaan dapat diemail ke : uuinews@uii.ac.id

Tanya:

Mohon penjelasan Bu Dokter, bagaimana kiatnya agar ibu yang bekerja berhasil memberikan ASI secara eksklusif kepada ananda tercita? Terimakasih.

Jawab:

Bagi seorang ibu yang bekerja, pertanyaan tersebut sering menjadi bahan diskusi saat masa cuti akan berakhir. Seperti kita ketahui, saat ini aturan cuti melahirkan di Indonesia adalah selama tiga bulan. Pada beberapa instansi, ibu akan kembali bekerja saat bayi berusia dua bulan. Pada masa ini, masalah pemberian ASI mulai muncul. Kondisi dimana ibu kembali bekerja merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kegagalan ASI eksklusif. Secara global, data WHO menyebutkan bahwa hanya 44% bayi yang mendapat ASI secara eksklusif. Itu artinya apabila ada dua orang ibu menyusui, belum tentu salah satunya akan berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

Pada saat kembali bekerja, ibu perlu mempersiapkan diri agar tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Mengapa perlu sampai enam bulan? Sebab pada usia tersebut, terjadi perkembangan dan pematangan sistem pencernaan bayi. Nutrisi yang paling tepat dan mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi di awal kehidupannya adalah ASI. Kandungan dan komposisi nutrisinya bisa secara tepat memenuhi kebutuhan bayi dan tidak menimbulkan masalah pencernaan bagi bayi. Oleh karena itu, penting sekali mengupayakan segala bentuk cara agar pemberian ASI di enam bulan pertama usia bayi, bersifat eksklusif. Tanpa tambahan apapun.

Apa yang perlu dipersiapkan oleh ibu bekerja? Pada masa cuti, tentunya menyusui secara langsung akan lebih diutamakan daripada memberikan ASI perah. Pada proses menyusui secara langsung, kontak antara kulit ibu dan bayi, komunikasi verbal dan non verbal ibu pada bayi, penyamaan suhu tubuh, dan juga pelukan hangat ibu pada bayi akan memberikan banyak manfaat pada ikatan cinta antara ibu dan bayi. Hal ini tidak akan tergantikan. Selama masa cuti, ibu bisa mulai memerah ASI pada saat ibu merasa produksi ASI mulai banyak. Waktunya bisa



Kesehatan ASI Ibu Bekerja. (Foto: Hono/<https://berkeluarga.id/shutterstock>)

bervariasi antara satu ibu dengan ibu yang lain. Demikian pula volume ASI perah yang dihasilkan pun bervariasi.

Salah satu prinsip dalam menyusui adalah memastikan semua ASI yang keluar pada hari-hari awal, yang biasa disebut kolostrum, sebaiknya diberikan semuanya kepada bayi. Kolostrum mengandung banyak antibodi yang penting bagi kekebalan tubuh. Setelah produksi ASI bertambah, ibu bisa memulai memerah ASI terutama setelah menyusui bayi. Sehingga, pada awal-awal memerah ASI umumnya volume yang didapatkan tidak terlalu banyak. Ibu juga bisa memerah ASI saat terbangun di malam hingga dini hari. Kadar hormone oksitosin pada dini hari mencapai puncaknya, sangat bermanfaat pada keluarnya ASI lebih banyak.

Saat ibu mulai bekerja, ibu perlu memiliki jadwal teratur untuk memerah ASI setiap 2-3 jam sekali. Durasi memerah ASI diupayakan hingga ASI benar-benar kosong, sekitar 10-30 menit. Salah satu contoh praktis yang bisa dilakukan adalah memerah antara jam 9-10, saat istirahat siang, dan saat shalat ashar. Dengan demikian, ibu memiliki 3 waktu untuk memerah

ASI saat di kantor. Tantangan dalam penjadwalan ini adalah adanya banyak jadwal dan pekerjaan yang rasanya harus diselesaikan saat itu juga. Akan tetapi yang perlu selalu diingat adalah, ketika ibu menyusui melewati satu kali jadwal memerah ASI di kantor, maka akan berakibat penurunan produksi ASI dalam jangka panjang. Penurunan produksi ASI ini akan diikuti dengan penurunan simpanan ASI perah, dan berisiko kegagalan ASI eksklusif.

Manajemen waktu dan manajemen penyelesaian pekerjaan memang sangat diperlukan oleh ibu menyusui yang bekerja. Oleh sebab itu, lingkungan kerja yang mendukung juga sangat diperlukan, memberikan waktu pada ibu menyusui yang bekerja untuk memerah ASI. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pekerja perempuan yang masih menyusui harus mendapat waktu sepatutnya. Salah satunya dengan kesempatan memerah ASI di tempat kerja. Sebab teman kerja adalah keluarga kita, anaknya pun masa depan bangsa. Masa enam bulan itu sebenarnya singkat, tapi perlu diupayakan, karena tidak bisa diulang.



dr. Miranti Dewi P, M.Sc

Konselor Menyusui Staf Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia

Media Sosial, Radio, dan Dakwah di Era Digital



Ilustrasi: Hono

Pemanfaatan teknologi digital melalui beragam platform digital, khususnya media sosial, tidak hanya dapat menghubungkan antara satu pengguna media sosial dengan pengguna lainnya, namun dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi, bisnis, hiburan, termasuk sebagai sarana berdakwah dengan jangkauan yang sangat luas.

Di tengah tantangan dan permasalahan dakwah yang semakin beragam dan kompleks, penguasaan sarana dan media digital yang muncul belakangan ini menjadi sebuah keniscayaan agar semangat dakwah dapat terus aktual dalam merespons problematika zaman.

Menyeimbangkan *Internet of Things* (IoT) dengan konten positif dan Islami di tengah dominasi konten-konten berorientasi materialisme-dunaiwi adalah alasan utama perlunya menegakkan dakwah di era digital. Selain tentu saja kesadaran bahwa dakwah sendiri merupakan kewajiban dan upaya nyata membangun karakter umat Islam sebagai umat terbaik dalam ber-amar ma'ruf nahi munkar (QS. Ali Imraan: 110).

Di sisi lain, di tengah perubahan selera masyarakat dalam memilih dan menggunakan media konvensional ke arah dominasi media sosial, radio tetap dipercaya menjadi salah satu media informasi yang menolak hilang ditelan zaman. Terbukti dari keberadaan radio yang masih bertahan hingga saat ini meski pendengarnya jauh berkurang dibanding pada era keemasannya, dua-tiga dekade lalu.

Begitu pula dengan radio dakwah. Di Indonesia, radio bersegmen religi menjadi salah satu medium (wasail/sarana) dakwah yang masih akrab di telinga sebagian pendengar setianya. Sebutlah para pendengar berusia lanjut yang hingga hari ini masih lebih dengan akrab dengan pesawat radio dibanding gawai digital, atau bagi pendengar radio yang merasa tenang mendengarkan siraman rohani sebagai pengantar tidur atau sekadar menemani saat berjaga malam. Bahkan di kalangan pendengar yang sehari-hari sangat sibuk mengendarai mobil, pesan-pesan kebaikan dari radio dakwah menjadi teman di tengah hiruk-pikuk jalanan. Berbagai contoh "kedekatan" tersebut adalah "value" yang tidak serta merta tergantikan oleh media lainnya, termasuk dengan kehadiran media sosial sekalipun.

Respons dan adaptasi radio terhadap teknologi juga bukan hal baru dalam sejarah perkembangan radio dari masa ke masa, misalnya saat pertama kali menghadapi persaingan dengan kecanggihan televisi yang tidak hanya menawarkan suara, namun sekaligus menyajikan gambar bergerak.

Sayangnya, di tengah inovasi seperti siaran streaming dan digital, radio yang mengambil segmentasi dakwah Islam saat ini belum banyak mengoptimalkan integrasi siaran dengan media sosial. Padahal, terintegrasinya radio dan media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang lebih interaktif dan menjangkau masyarakat secara luas, terutama bagi generasi Z dan generasi A yang merupakan pribumi digital (digital native).

Kontekstualisasi

Stasiun radio dakwah yang selama ini mengandalkan siaran berdakwah lewat frekuensi konvensional sudah seharusnya mulai mengoptimalkan penggunaan sosial media dengan pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dalam fiqh dakwah, terdapat unsur pokok yang menjadi rukun sehingga dakwah dapat terlaksana, yakni da'i (pelaku dakwah); mad'u (sasaran dakwah); mawdhu (materi dakwah); wasail (media/sarana dakwah); dan uslub (metode dakwah). Dengan demikian, untuk melaksanakan dakwah secara optimal di era digital, harus pula diperhatikan terpenuhinya rukun diikuti dengan proses berkelanjutan sebagaimana dalam manajemen dakwah pada umumnya.

Dalam kaitan dakwah digital, da'i adalah para kreator konten dakwah, influencer, pemilik media sosial, serta tentu saja pengelola dan pengisi siaran radio dakwah; mad'u, dalam konteks media sosial sasaran dakwah adalah netizen, followers, para pengguna media sosial, dan pendengar radio lewat berbagai platform; mawdhu adalah konten media sosial, yakni pesan-pesan dakwah sebagai inti dalam menyeru kebaikan.

Sementara itu wasail merupakan ragam platform media sosial yang digunakan untuk bersinergi dengan radio. Perlu dilihat apakah pilihan platform yang digunakan berupa video, audio, audio-video, foto, animasi, teks, atau kombinasi dari beberapa hal tersebut? Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, hingga Tik Tok memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya sehingga dalam praktiknya membutuhkan pengetahuan tersendiri.

Terakhir adalah Uslub berkaitan dengan metode dalam

mengelola media sosial, seperti perencanaan (planning), produksi (creation), penjadwalan (scheduling), pengelolaan sumberdaya (resources), dan analisis/evaluasi (analytics).

Tantangan

Terdapat berbagai permasalahan utama yang dihadapi oleh pengelola radio dakwah dalam mengintegrasikan media sosial sebagai sarana penunjang dakwah. Pertama, media sosial masih sering dianggap main-main, bukan akun formal. Ada anggapan pula bahwa lembaga dakwah cukup memiliki website sebagai media resmi. Padahal website dan media sosial memiliki penekanan "engagement" yang berbeda. Dalam website, informasi bersifat penting dan otoritatif sehingga menjadi rujukan resmi, menggunakan bahasa resmi yang mencerminkan karakter lembaga sehingga konten yang ditampilkan pun cenderung serius, baku, dan administratif.

Sebaliknya, konten-konten dakwah melalui media sosial dapat ditampilkan lewat informasi ringan sehingga lebih mampu menjalin hubungan dan kedekatan dengan sasaran dakwah. Konten dakwah yang disajikan pun berangkat dari hal-hal kecil dan remeh-temeh yang dihadapi sehari-hari. Tidak heran jika bahasa yang digunakan dalam media sosial dapat menciptakan kedekatan dengan penggunanya. Semuanya dikoneksikan dengan isi program siaran radio.

Kedua, tidak adanya pelatihan pengelolaan media sosial menyebabkan pengelola radio terpaksa mereka-reka sendiri dan belajar autodidak dalam menggunakan media sosial dan mengintegrasikannya dengan program dakwah di radio. Tidak jarang, pengelola media sosial hasil asal "tunjuk" sehingga tidak memiliki disiplin ilmu yang relevan dan pengalaman yang mendukung. Ditambah lagi, tidak adanya proses pendampingan oleh tenaga profesional yang menjadi tempat bertanya atau menjaga keberlanjutan pengelolaan media sosial tersebut.

Ketiga, kurangnya sumber daya (resources) dalam pengelolaan media sosial, terutama sumber daya manusia, minimnya insentif/anggaran bagi pengelola media sosial, dan alokasi bandwidth koneksi internet yang kurang memadai. Umumnya tidak ada divisi khusus yang menangani media sosial. Kondisi yang ada pengelola radio bergantian memposting konten di media sosial secara acak dan tidak berkesinambungan. Alasan utama berkaitan dengan beban kerja lain yang tinggi dan sedikitnya staf SDM yang tersedia.



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP, M.Si, Ph.D
Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UII;
Direktur Utama Radio Dakwah UNISIA

Redaksi UII News menerima artikel opini dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Tulisan maksimal 800 kata, diemail ke : uiinews@uii.ac.id

Seringan Kapas

KELAHIRAN

Selamat atas kelahiran keluarga baru Universitas Islam Indonesia



Misha Shafina Almahyra
Putra Qurrotul 'Uyun dan Bayu Hertanta,
S.T. (Tenaga Kependidikan Laboran Jurusan
Teknik Industri FTI UII), pada 14 Juli 2022.
(Jerri)



Amirah Hanun Asyraf
Putri kedua pasangan **Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag.**, (Dosen Program Studi Ahwal Syakhshiyah FIAI UII) dan **Khusni Umaya**, lahir di Yogyakarta, pada 15 Juli 2022.
(Rizal)

Firnas Zaydan Askary
Putra kedua pasangan **Ari Wibowo, S.H I., S.H., M.H** (Pemimpin Umum UII News dan Dosen FH UII) dan **Rahma Kusuma Fitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog**, lahir pada 27 Juli 2022 di RS. AMC Yogyakarta.
(Tri)

PERNIKAHAN

Selamat berbahagia, semoga menjadi keluarga sakinah, mawadah, wa rahmah.



Nurul Hidayah dan Afif Dwijayanto, S.Si.
(Tenaga Kependidikan Laboran Prodi Teknik Kimia FTI UII), menikah pada 17 Juli 2022.
(Jerri)



dr. Sani Rachaman Soleman, M.Sc (Dosen FK UII) menikah dengan **dr. Fresti Oktanindi, M.Sc., Sp.A**, pada Sabtu, 16 Juli 2022, di Home Stay Hadi Priyanto, Jl. Onderan Desa Kedunguter-Banyumas.
(Wibowo)



dr. Laila Firdausi Wahidah LL (Putri **Dr.dr. Farida Juliantina Rachamawati, M.Kes** - Dosen FK UII) menikah dengan **Juwandi Purnama**, pada Ahad, 24 Juli 2022 di auditorium Prof. K.H. Abdulkahar Mudzakkir.
(Wibowo)

MENINGGAL DUNIA

Innalillahi wa innailaihi raji'un, semoga almarhum/ah husnul khatimah

~ **H. Hasan HI**
Purnatugas Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Meninggal dunia pada Jumat, 22 Juli 2022.
(Rizal)

~ **H. Gunarto** bin Kromosemito (70 tahun)
Purnatugas FTI UII, (kakak Kandung **Sungadi**), Meninggal Jumat, 5 Agustus 2022, pukul 00:40 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dimakamkan di pemakaman Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul.
(Jerry)



~ **Amar Tazaka S.E., C.T.L., C.T.A.P**
Putra dari **Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak.** (purnatugas Dosen FBE UII). Meninggal Senin, 15 Agustus 2022 pukul 23.30 WIB. Dimakamkan di makam keluarga Cemoro Jajar, Dukuh Perengwetan, Desa Argorejo, Sedayu, Bantul: Selasa, 16 Agustus 2022.
(Yuniar)

Menyiapkan Calon Pemimpin di Perguruan Tinggi

KALIURANG (UII News) - Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi penyelenggara *Pilot of Staff Training Workshop for Leadership Management Development Program* (LMDP) secara bauran, pada 11-15 Dzulhijjah 1443 H/11 -15 Juli 2022. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari hibah *Erasmus+ Capacity Building in the field of Higher Education* (CBHE) dengan nama program "Indonesian Higher Education Leadership (iHiLEAD).

Project Leader Erasmus+ iHiLead UII, Dr.-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA., IAI, mengemukakan bahwa tujuan utama dari diadakannya program yakni untuk menjalin relasi dan menciptakan lembaga yang dapat menginisiasi pengembangan calon pemimpin di perguruan tinggi ke depan.

"Sekarang dalam proses legalisasi dengan nama PEMIMPIN (Perkumpulan Pengelola Kepemimpinan Perguruan Tinggi)," ujar Ilya Fadjar Maharika.

Ilya Fadjar Maharika menyampaikan bahwa program ini juga sebagai bahan refleksi bagi setiap pemimpin yang ada. Artinya ada pengetahuan dan keterampilan yang bisa dibagikan antara setiap pemimpin. Pemimpin muda ke senior dan sebaliknya. Dapat saling berbagi pengetahuan antar generasi.

"Modul yang dikembangkan dalam kurikulum nantinya akan dijalankan secara bertahap dalam tiga fase. Fase pertama membangun inisiatif, fase kedua proyek perubahan, dan berakhir di fase ketiga yakni menerbitkan manfaat," terangnya.

Wakil Rektor Bidang Kemitraan & Kewirausahaan UII, Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch., Ph.D. menilai agenda ini merupakan salah satu strategi untuk dapat mengembangkan relasi yang lebih luas, baik itu dalam skala lokal maupun global. Ia berharap ajang ini menjadi kesempatan yang baik bagi setiap institusi yang mengikutinya.

Sementara Director of Master of Arts Higher Education Leadership and Management, University of Gloucestershire, UK, David Dawson, Ph.D, FCIPD, SHEA. menilai bahwa proyek iHiLEAD merupakan salah satu agenda yang sangat baik. Menurutnya setiap lini pendidikan harus bertransformasi ke arah yang lebih baik. Hal ini guna menciptakan pemimpin yang berkualitas ke depannya. Ia berharap program ini dapat bertahan, dengan menjaga tali relasi yang telah dibangun dari setiap institusi yang terlibat.

(Rifqi)



Project Leader Erasmus+ iHiLead UII, Dr.-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA., IAI. (dua dari kanan) saat menjelaskan *Pilot of Staff Training Workshop for Leadership* di hadapan awak media. (Foto: Rifqi)

Pencanangan Wisata Desa Pagergunung

NGABLAK (UII News) - Menyemarakkan Milad ke-79, Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan kegiatan Pencanangan Wisata di Desa Pagergunung, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, pada Kamis, 28 Dzulhijjah 1443 H/28 Juli 2022.

Dalam kegiatan ini, Rektor UII Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. berkesempatan meresmikan gapura kawasan wisata, penanaman bibit pohon ketapang kencana, dan membagikan paket sembako ke masyarakat setempat. Hadir dalam acara Ketua Milad ke-79 UII, Camat, Koramil, Polsek, serta Kepala Desa Pagergunung.

Prof. Fathul Wahid dalam sambutannya menyampaikan bahwa UII telah bermitra dengan Desa Pagergunung sejak 2015. Kemitraan tersebut dimulai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung secara berkelanjutan setiap tahunnya. Ia berpendapat, kehadiran universitas seyogyanya dapat memberikan dampak nyata ke masyarakat.

"Bareng-bareng dengan masyarakat untuk membuat perubahan-perubahan yang bisa dimulai dari hal kecil," tuturnya. Prof. Fathul Wahid berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan UII untuk terus mendampingi pengembangan potensi desa melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

"Universitas memiliki hak hidup selagi memenuhi dua syarat, pertama menghasilkan karya yang relevan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Kedua bisa menghasilkan alumni yang bermanfaat. Alumni yang menjadi bagian dari solusi bukan bagian dari masalah," tutur Prof. Fathul Wahid.

Camat Ngablak, Pujo Ikhtiarto, S.IP., M.P. dalam kesempatan itu mengungkapkan apresiasinya kepada segenap sivitas akademika UII. "Saya dan warga sangat senang, UII mengambil wilayah di Ngablak. Ada sekitar 10 desa dan kami sangat merasakan manfaatnya," ucapnya. Ia berharap universitas dapat terus mendampingi desa dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki.

Di hadapan tamu undangan dan masyarakat setempat, Pujo Ikhtiarto mengemukakan manfaat yang dirasakan dari kerja sama dengan UII. Pertama membangkitkan pemberdayaan



masyarakat, dan kedua membantu desa dalam menemukan potensinya.

Menurut Pujo Ikhtiarto bahwa wilayah Ngablak masih kental dengan masyarakat yang guyub rukun, kepala desa yang kompak, swadaya masyarakat mudah digali dan memiliki jiwa gotong royong yang tinggi.

"Wilayah ini tepat digunakan untuk pengabdian masyarakat misalnya, melakukan riset, KKN, dan lain sebagainya," ungkapnya.

(Rifqi/Luthfia)

Kedatangan Rektor UII Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. di Desa Pagergunung disambut kesenian Tari Soreng. (Foto: Rifqi)

Peran Universitas dalam Menjaga Lingkungan Hidup



Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. menyampaikan sambutan pada Lokakarya Kelompok Kerja Infrastruktur dan Lingkungan Kampus. (Foto: Rifqi)

KALIURANG (UII News) - Universitas di Indonesia sudah seharusnya turut serta dalam memajukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pemeliharaan lingkungan hidup, salah satunya melalui program kampus hijau. Selain berkaitan langsung dengan kehidupan, dewasa ini isu lingkungan hidup erat kaitannya dengan ancaman krisis.

Selaras dengan hal itu, Universitas Islam Indonesia (UII) mendapat kepercayaan menjadi tuan rumah kegiatan Lokakarya Kelompok Kerja Infrastruktur dan Lingkungan Kampus yang digelar pada 27-28 Dzulhijjah 1443 H/27-28 Juli 2022, di Gedung Kuliah Umum Prof. Dr. Sardjito UII. Mengangkat tema "Kampus Hijau Sebagai Implementasi Lingkungan berkelanjutan", kegiatan ini diikuti delegasi dari berbagai universitas di Indonesia.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. dalam sambutannya memaparkan hasil refleksi sederhana tentang konsep kampus hijau. Ia berpendapat bahwa ada dua kemungkinan pemahaman yang dimiliki orang-orang atas konsep ini. Pertama adalah kampus hijau hanya akan dibingkai menjadi semacam simbol atau jargon. Kemudian yang kedua kampus hijau dijadikan

basis pikiran membangun budaya hijau.

"Jika berpatokan pada poin yang pertama, maka horizon kita akan kampus hijau akan menyempit, terkungkung oleh suara publik, pemeringkatan, dan lain sebagainya. Sebaliknya jika berpatokan pada nilai yang kedua maka horizon kita akan meluas yang membuat kita tidak mudah terjebak," tuturnya.

Hal senada dikemukakan Prof. Ambariyanto. Ia menekankan pada keasrian dan kenyamanan lingkungan kampus sebagai salah satu daya tarik di mata masyarakat umum terutama calon mahasiswa. Persoalan lingkungan hidup menurutnya sangatlah kompleks, multidimensi, dan memiliki level-level yang beragam.

Ia berharap dengan adanya lokakarya ini, dapat menjadi forum diskusi yang hasilnya dapat diimplementasikan di kampus masing-masing.

Sementara prof. Dr. Riri selaku ketua *UI GreenMetric World University Rankings* menilai koordinasi antara kampus-kampus yang ada di Indonesia sejauh ini sudah sangat baik. Hal ini menjadi dasar untuk membawa budaya hijau ke dalam cakupan yang lebih luas.

(Rifqi)

UII Menambah Guru Besar Bidang Ilmu Ekonomi



Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. (tengah) menerima Surat keputusan kenaikan Jabatan Akademik Profesor di Gedung Kuliah Umum Sardjito UII. (Foto: Rifqi)

KALIURANG (UII News) - Universitas Islam Indonesia (UII) kembali menambah satu guru besar (profesor) di bidang ilmu ekonomi. Kali ini, jabatan tertinggi akademik berhasil diraih Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

Surat keputusan kenaikan Jabatan Akademik Profesor disampaikan Kepala Lembaga Layanan Dikti Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D., pada Kamis, 27 Dzulhijjah 1443 H/27 Juli 2022, di Gedung Kuliah Umum Sardjito, Kampus UII Terpadu. Hingga saat ini, secara keseluruhan tercatat UII telah memiliki 26 profesor dari beragam rumpun keilmuan.

Direktur Sumber Daya Manusia UII, Ike Agustina, S.Psi., M.Psi., Psikolog. berharap keberhasilan yang diraih Prof. Agus Widarjono mampu memberikan daya dorong bagi tujuh dosen UII lainnya yang saat ini sedang mengikuti program percepatan profesor. "Program ini diinisiasi sejak 2019, dan terbukti mampu mempercepat pencapaian gelar tertinggi bagi dosen di lingkungan UII," katanya.

Tujuan program ini adalah untuk membantu para peserta dalam menghasilkan luaran karya ilmiah yang dapat dipergunakan sebagai syarat pengajuan jabatan akademik profesor, tambah Ike Agustina.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. berharap para Guru Besar di UII dapat menjadi intelektual publik. Intelektual publik secara umum adalah mereka yang terdidik dalam disiplin ilmu tertentu tetapi memutuskan untuk menulis dan berbicara ke audiens yang lebih luas, di luar komunitas disiplin ilmunya.

Disampaikan Prof. Fathul Wahid bahwa intelektual publik bisa kita bedakan berdasar tingkat hirarkinya. Pertama, mereka yang menulis dan berbicara kepada publik hanya dalam disiplin ilmunya. Kedua, mereka yang menulis dan berbicara kepada publik tentang disiplin ilmunya tetapi dikaitkan dengan dunia sosial, kultural, dan budaya di sekitarnya.

Berikutnya yang ketiga, mereka yang menjadi simbol dan tokoh yang berdiri tidak hanya untuk disiplin ilmu yang digelutinya.

(Rifqi)